KONDISI KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM SETELAH PENGEMBANGAN WISATA PANTAI SEMBILAN DI DESA BRINGSANG, KEC. GILI GENTING KAB. SUMENEP

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

HILYATUS SUADAH

NIM. F02417118

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Hilyatus Suadah
NIM	: F0.2.4.17.118
Program	: Magister (S-2)
Institusi	: Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

Hilyatus Suadah

PERSETUJUAN

Tesis Hilyatus Suadah ini telah disetujui

pada tanggal 18 Juli 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. Sirojul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Hilyatus Suadah ini telah diuji

pada tanggal 24 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Sirajul Arifin, M.E.I (Ketua) .....
2. Dr. H. Ali Arifin, MM (Penguji) .....
3. Dr. Ir. Muhammad Ahsan (Penguji) .....

Surabaya, 24 Juli 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hilyatus Suadah
NIM : F02417118
Fakultas/Jurusan : Magister Ekonomi Syariah
E-mail address : hilyahill09@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Kondisi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim Setelah Pengembangan Wisata Pantai Sembilan Di Desa Bringsang, Kec. Gili Genting, Kab. Sumenep

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2019

Penulis

(Hilyatus Suadah)

ABSTRAK

Hilyatus Suadah, 2017. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim Melalui Pengembangan Wisata Pantai Sembilan di Desa Bringsang, Kec. Gili Genting, Kab. Sumenep. Tesis. Program Pascasarjana Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya.

Potensi wisata Pantai Sembilan di Desa Bringsang menjadi aset andalan Desa Bringsang. Masyarakat mulai sadar akan adanya potensi wisata Pantai Sembilan sejak tahun 2016 dan mulai gencar dilakukan pengembangan wisata Pantai Sembilan dan teru dikembangkan hingga saat ini. Dengan dilakukannya pengembangan wisata tersebut diharapkan adanya dampak posiitif terhadap masyarakat, khususnya masyarakat yang terlibat langsung dalam operasional Pantai Sembilan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Brigsang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas tentang pengembangan wisata Pantai Sembilan dan dampak dari pengembangan tersebut terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim di Desa Bringsang. Hasl dari penelitian ini yaitu telah dilakukannya beberapa bentuk pengembangan dari Pantai Sembilan dalam setiap tahunnya seperti akomodasi, warung, toilet, musholla, wahana permainan air, dan sarana penunjang lainnya. Dari pengembangan wisata tersebut sangat berdampak terhadap peningkatan pendapatan wisata Pantai Sembilan dan juga pada pendapatan dan perekonomian masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata Pantai Sembilan.

Kata Kunci : Kesejahteraan ekonomi, Pengembangan wisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

PEDOMAN TRANSLITERASI v

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Kegunaan Penelitian 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teoritik 10

G. Penelitian Terdahulu 15

H. Metode Penelitian 17

I. Sistematika Pembahasan 26

BAB II PENGEMBANGAN WISATA DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI 28

A. Pengembangan Wisata 28

1. Pengembangan Desa Wisata 28

2. Pariwisata dalam Ekonomi Syariah 32

B. Kesejahteraan Ekonomi 37

1. Pengertian Kesejahteraan 37

2. Kesejahteraan Ekonomi Syariah 43

BAB III KONDISI KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM SETELAH PENGEMBANGAN WISATA PANTAI SEMBILAN DI DESA BRINGSANG KEC. GILI GENTING KAB. SUMENEP 47

A. Gambaran Umum Desa Bringsang 47

B. Pengembangan Wisata Pantai Sembilan Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting 50

1. Kondisi Pantai dan Aksesibilitas 51

2. Pengelolaan 53

3. Akomodasi 54

4. Fasilitas-Fasilitas yang Tersedia 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Wahana Permainan 60

C. Kondisi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim Desa Bringsang 61

1. Pendapatan Wisata Pantai sembilan 62

2. Pendapatan Masyarakat 69

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA PANTAI SEMBILAN TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM DESA BRINGSANG 78

A. Analisis Pengembangan Wisata Pantai Sembilan Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting 78

B. Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pantai Sembilan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim Desa Bringsang 82

BAB V PENUTUP 88

A. Kesimpulan 88

B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Luas tanah menurut penggunaan..... 48

Tabel 3.2 Struktur pemerintah desa bringsang..... 48

Tabel 3.3 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian per tahun 2018..... 49

Tabel 3.4 Daftar karyawan pantai Sembilan..... 53

Tabel 3.5 Rincian harga dan fasilitas unit kamar per malam..... 57

Tabel 3.6 Pengembangan fasilitas dari Tahun 2016-2018..... 60

Tabel 3.7 Rincian pendapatan wisata Pantai Sembilan bulan Maret 2019..... 63

Tabel 3.8 Rincian pendapatan wisata Pantai Sembilan bulan April 2019..... 64

Tabel 3.9 Rincian pendapatan wisata Pantai Sembilan bulan Mei 2019..... 65

Tabel 3.10 Rincian pendapatan wisata Pantai Sembilan bulan Juni 2019..... 66

Tabel 4.1 Pengembangan fasilitas dari Tahun 2016-2018..... 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tingkat pendidikan..... 49

Gambar 3.2 Akumulasi data bulan Maret, April, Mei dan Juni..... 68

Gambar 3.3 Tingkat pendapatan masyarakat..... 76

Gambar 4.1 Pendapatan wisata Pantai Sembilan dalam 4 bulan tahun 2019.....83

Gambar 4.2 Tingkat pendapatan masyarakat..... 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pulau yang dikenal dengan pulau garam di Provinsi Jawa Timur adalah Pulau Madura. Selain kaya dengan garam yang dihasilkan, Pulau Madura juga menyimpan banyak potensi wisata. Seperti potensi wisata alam, wisata budaya, dan juga potensi wisata sejarahnya yang tersebar di empat kabupaten yang ada di Pulau Madura yang meliputi Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Objek-objek wisata tersebut dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Madura, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing tentunya dengan konsep pengembangan objek wisata yang baik.[1]

Diantara kekayaan alam yang potensial di Pulau Madura yaitu keindahan pantainya. Panorama pantai-pantai yang ada antara lain di Kabupaten Bangkalan ada Pantai Arosbaya dan Pantai Siring Kemuning, di Kabupaten Sampang ada Pantai Camplong dan Pantai Lonmalang. Di Kabupaten Pamekasan juga terdapat Pantai Talangsiring dan Pantai Jumiang. Selain pantai-pantai tersebut juga terdapat Api Alam atau Api Abadi di Kabupaten Pamekasan yang juga potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan objek wisata. Sama halnya dengan Kabupaten Sumenep ada pantai yang terkenal dengan pohon-pohon kelapa di

[1]Nanda, "29 Objek Wisata di Madura Paling Terkenal yang Menarik Dikunjungi", dalam https://tempatwisataseru.com(30 Juni 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar pantai yaitu Pantai Slopeng dan juga Pantai Lombang yang terkenal dengan pasir putihnya.

Satu dari empat kabupaten yang ada di Pulau Madura yakni Sumenep yang memiliki destinasi wisata paling banyak. Tidak hanya wisata Pantai Lombang dan Pantai Slopeng, tetapi juga potensi wisata yang ada di pulau lainnya. Secara geografis, Sumenep merupakan kabupaten yang berada di paling ujung timur Pulau Madura sekaligus menjadi salah satu kabupaten di Madura yang paling banyak memiliki pulau-pulau kecil. Tidak kalah uniknya dengan wisata yang ada di daratan Sumenep, adapula sejumlah destinasi wisata yang layak jual yang berada di pulau-pulau kecil itu. Diantaranya Pulau Gili Labak yang memiliki pasir yang bersih dan terumbu karang dengan air lautnya yang jernih. Objek wisata tersebut terletak di Kecamatan Talango. Pulau lainnya yaitu Gili Iyang di Kecamatan Dungkek. Pulau tersebut juga dikenal dengan sebutan pulau oksigen dikarenakan memiliki kadar oksigen terbaik sedunia setelah Yordania. Tidak heran jika masyarakat disana banyak yang sudah berusia diatas 100 tahun. Dan masih banyak objek wisata lainnya termasuk wisata budaya dan sejarah yang ada di bumi Sumekar ini.[2]

Selain itu, Sumenep juga memiliki pantai yang khas dengan cekungan pasir alami yang jika diamati dari ketinggian akan membentuk angka 9, maka disebutlah Pantai Sembilan. Objek wisata tersebut terletak di desa Bringsang, kecamatan atau kepulauan Gili Genting, Kabupaten Sumenep dan memang

[2]Diskominfo, “Kabupaten Sumenep”, dalam www.sumenepkab.go.id(30 Juni 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkenal menjadi andalan objek wisata setempat. Pulau Gili Genting ini merupakan pulau yang berada dikawasan Kabupaten Sumenep dan terletak di sebelah tenggara Pulau Madura dengan luas mencapai 30,31 km persegi, dan Kecamatan Gili Genting ini dibentuk pada tanggal 7 April 1982, sebagai hasil dari pemekaran Kecamatan Bluto.[3]

Sektor wisata Pantai Sembilan merupakan sektor utama sebagai potensi unggulan dan kekayaan alam yang dimiliki warga Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting sekaligus sebagai pembangun dan roda penggerak perekonomian masyarakat muslim disana. Namun masih ditemui permasalahan yang berpengaruh terhadap perekonomian desa, seperti sumber daya manusia yaitu kurangnya minat warga desa sendiri untuk mengelola pariwisata Pantai Sembilan dan lebih memilih merantau.Secara umum masyarakat muslim di Gili Genting memang banyak yang mengadu nasib ke kota-kota besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut sudah berlangsung cukup lama berawal sekitar tahun 1990-an. Sehingga hal tersebut juga berdampak pada perekonomian desa, karena pengelolaan dan pengembangan potensi menjadi tidak optimal. Padahal terdapat banyak potensi sumber daya alam didesa ini yang dapat dikelola serta dikembangkan.[4]

Namun, seiring berjalannya waktu sejak tahun 2016 masyarakat muslim Desa Bringsang sadar akan adanya potensi objek wisata di desa mereka,

---

[3]Sugeng, "Pulau Gili Genting Wisata Keindahan Pantai dan Travelling Sumenep", dalam Informasisumenep.blogspot.com (30 Juni 2019).
[4]Kang Mousir, "Masyarakat pulau Gili Genting dari Masa ke Masa", dalam GiliGentingMadura.blogspot.com 2014 (15 Mei 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan Pantai Sembilan gencar dilakukan oleh pemerintah desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bringsang tersebut. Sampai tahun 2019 ini baru dua BUMDes di Kabupaten Sumenep yang mengelola wisata, yakni Desa Bunderan di Kecamatan Dungkek dan BUMDes di Desa Bringsang.[5] Dari sejumlah potensi wisata yang ada, Pantai Sembilan juga terus dilakukan pengembangan sektor wisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat Sumenep pada umumnya dan masyarakatmuslim Desa Bringsang khususnya. Sejauh ini Pemerintah Daerah hanya mensupport pengembangan Pantai Sembilan, pembangunan infrastruktur menggunakan Dana Desa (DD) atau Alokasi Dana Desa (ADD). Kepala Desa Bringsang, Sutlan, menyebutkan bahwa simpan pinjam selama ini sudah berjalan dengan baik dan sudah dua kali disubsidi dari dana desa sebesar seratus juta. Dibidang pariwisata dikelola oleh Pokdarwis dan sudah ada subbidangnya masing-masing. Kepala Desa juga berharap adanya bantuan dari Pemerintah Daerah untuk pengembangan Pantai Sembilan seperti wisata di desa lainnya di Kabupaten Sumenep.[6]

Apabila banyak pengunjung yang datang, maka perputaran ekonomi ikut berkembang sehingga kesejahteraan masyarakat muslim disana juga akan meningkat. Agar mencapai kesejahteraan masyarakat muslim Desa Bringsang, sudah seharusnya pengelolaan objek wisata juga harus melibatkan masyarakat muslim setempat sehingga tercipta lapangan kerja, dengan ini mereka akan mendapat penghasilan melalui potensi wisata yang ada. Seperti menyediakan jenis

[5]Junaidi, "Baru Dua BUMDEs di Sumenep yang Kelola Wisata", dalam Koran Madura, Jum'at 11 Januari 2019 (19 April 2019).
[6]Sutlan, *Wawancara*, Sumenep, 29 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang yang dijual mulai dari makanan, minuman hingga cinderamata lokal. Makanan dan minuman yang dijual semuanya harus halal, hal ini berkaitan dengan aspek wisata syariah. Meskipun wisata Pantai Sembilan bukan wisata syariah hal tersebut tetap harus terjaga sesuai adat ketimuran. Tidak hanya makanan dan minuman, tetapi seluruh aspeknya tidak bertentangan dengan prinsip syariah, termasuk akomodasi, fasilitas ibadah dan objek wisata itu sendiri (halal dan baik). Masyarakat juga berpeluang mendapat hasil mulai dari aksesibilitas, pemungutan tiket masuk kawasan wisata dan penyediaan MCK yang layak.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian, saat ini terdapat lima warung yang menyediakan makanan dan minuman seperti berbagai jenis camilan, *soft drink*, permen, rujak, bakso, nasi, ikan bakar, dan sebagainya. Terdapat satu kios yang menjual cinderamata seperti kaos yang bertuliskan Pantai Sembilan dan kios tersebut hasil kerjasama dengan Kodim 0827 Sumenep. Selain itu tempat wisata ini juga menyediakan beberapa fasilitas seperti MCK yang layak dan bersih, Musholla yang cukup luas dan tempat kesehatan yang bekerjasama dengan Puskesmas setempat. Dalam pengembangannya untuk pengelolaan pantai terdapat 10 orang karyawan yang dipekerjakan seperti penjaga karcis masuk, petugas kebersihan, akomodasi penginapan, dan juga petugas *speed boat* . Dan semua yang terlibat dalam aktivitas di tempat wisata Pantai Sembilan tersebut merupakan masyarakat asli Desa Bringsang, kecuali satu orang petugas *speed boat* yang berasal dari NTT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian diharapkan memberikan dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat muslim setempat. Sebagaimana kesejahteraan dapat diartikan sebagai kemampuan suatu keluarga untuk memenuhi segala kebutuhan untuk dapat hidup layak, sehat dan produktif.[7] Kesejahteraan dapat tercapai dengan adanya pemberdayaan dengan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan yang tersedia dilingkungan tersebut.[8]

Berkaitan dengan pengembangan wisata alam yang berada di Kecamatan Gili Genting, Kabupaten Sumenep ini, tentu perlu adanya regulasi. Pentingnya keberadaan Peraturan Daerah (Perda) guna untuk mengoptimalkan pengelolaan wisata yang ada di Bumi Sumekar tersebut. Pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2032. Dalam Peraturan Daerah (Perda) Pariwisata kabupaten Sumenep disebutkan bahwa, ada delapan destinasi wisata unggulan Pemkab, salah satunya ialah Pantai Sembilan. Sedangkan wisata lainnya yakni Pantai Lombang, Pantai Slopeng, Asta Tinggi, Masjid Jamik, Pulau Giliyang, Keraton Sumenep, dan Kota Tua Kalianget.

Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengembangan destinasi wisata Pantai Sembilan sebagai kekayaan alam yang dimiliki warga Kecamatan Gili Genting sekaligus sebagai pembangun dan roda penggerak

---

[7]Hartoyo dan Noorma Bunga Aniri, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pembudidaya Ikan dan Non Pembudidaya Ikan di Kabupaten Bogor", *Jurnal Ilm. Kel dan Kons*, 1 (Januari, 2010), 64.
[8]Gunawan Sumodiningrat, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian masyarakat muslim disana, dengan judul "Kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim setelah pengembangan wisata Pantai Sembilan di Desa Bringsang, Kecamatan Gili Genting, Kab. Sumenep".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sudah dijelaskan, maka akan dipaparkan identifikasi dan batasan masalah sebagai berikut,

1. Identifikasi Masalah

   Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah:

   a. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap aset desa adanya potensi wisata desa Pantai Sembilan.
   b. Minimnya minat warga desa untuk mengelola wisata Pantai Sembilan.
   c. Masih kentalnya budaya merantau atau mengadu nasib ke kota-kota besar demi mengejar penghasilan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
   d. Pentingnya mengubah kondisi lokasi wisata dari sebelum dilakukan dan setelah dilakukan pengembangan wisata di Pantai Sembilan.
   e. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) di desa Bringsang dalam mengelola dan mengembangkan wisata Pantai Sembilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Perputaran kegiatan perekonomian terutama masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata setelah pengembangan wisata Pantai Sembilan.

g. Tingkat pendapatan bersih dari pengelolaan wisata Pantai Sembilan setiap bulan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka dilakukan pembatasan masalah agar lebih terarah dan terfokus. Batasan masalah tersebut adalah *pertama*, bentuk pengembangan wisata Pantai Sembilan di Desa Bringsang, Kecamatan Gili Genting Kab. Sumenep. *Kedua*, kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim setelah pengembangan wisata Pantai Sembilan.

Dari dua batasan masalah diatas, maka *output* yang diharapkan dari batasan masalah tersebut adalah agar pengembangan wisata Pantai Sembilan di Desa Bringsang, Kecamatan Gili Genting Kab. Sumenep dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat muslim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengembangan wisata Pantai Sembilan di Desa Bringsang, Kecamatan Gili Genting Kab. Sumenep?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim setelah pengembangan wisata Pantai Sembilan di Desa Bringsang, Kecamatan Gili Genting Kab. Sumenep?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pengembangan wisata Pantai Sembilan di Desa Bringsang, Kecamatan Gili Genting Kab. Sumenep.
2. Untuk menganalisis kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim setelah pengembangan wisata Pantai Sembilan di Desa Bringsang, Kecamatan Gili Genting Kab. Sumenep.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut dapat bersifat teoritis dan praktis.[9] Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan diantaranya:

1. Aspek teoritis, hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi dan tambahan literatur serta sebagai pedoman dan acuan yang lebih mendalam bagi semua orang dalam melakukan penelitian baru terkait kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui potensi wisata khususnya wisata pantai sembilan di Desa Bringsang Kec. Gili Genting Kab. Sumenep.

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aspek praktis, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan evaluasi khususnya bagi masyarakat Desa Bringsang Kec. Gili Genting Kab. Sumenep agar dapat lebih maksimal lagi dalam mengembangkan potensi wisata Pantai Sembilan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang diharapkan.

F. Kerangka Teoretik

1. Pariwisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, wisata mengandung arti[10]:

a. Bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dsb).
b. Bertamasya.
c. Piknik.

Konsep pariwisata dalam masyarakat meliputi beberapa unsur, yaitu sebagai berikut[11]:

a. Unsur dinamis, yaitu fenomena pariwisata yang mencakup konsep dasar, prinsip, faktor yang mempengaruhi perjalanan.
b. Unsur pelayanan, yaitu sistem pariwisata yang mencakup komponen permintaan, persediaan, dan komponen penghubung.
c. Unsur fungsional, yaitu manajemen pariwisata dan latihan.
d. Unsur akibat, yaitu dampak pariwisata terhadap ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan.

[10]Ebta Setiawan, "Arti kata wisata", dalam https://kbbi.web.id (28 Mei 2019)
[11]Muhajirin, "Pariwisata Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah", *Al Maslahah*, Vol. 06, No. 01 (Juni, 2018), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kesejahteraan ekonomi

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sejahtera diartikan sebagai[12]:

a. Aman, sentosa, makmur
b. Selamat (terlepas dari segala macam gangguan)

Sedangkan kesejahteraan adalah:

a. Hal atau keadaan sejahtera
b. Keamanan, keselamatan, ketenteraman
c. Kesehatan jiwa
d. Keadaan sejahtera sosial masyarakat

Secara umum, sejahtera menunjuk pada keadaan yang baik, dimana kondisi manusia dalam keadaan makmur, sehat dan juga damai. Dalam ekonomi, sejahtera dikaitkan dengan keuntungan suatu benda. Ekonomi kesejahteraan dijelaskan sebagai sebuah cabang ekonomi dengan menggunakan teknik miikro ekonomi untuk mengevaluasi kesejahteraan pada tingkat agregat (seluruh ekonomi). Dengan mengasumsikan fungsi kesejahteraan sosial dan kemudian digunakan untuk menentukan peringkat alokasi sumber daya ekonomi dalam hal kesejahteraan sosial.[13]

Pemerintah harus berupaya memberdayakan sosial ekonomi masyarakat lokal khususnya di desa Bringsang dan memberikan

[12] Ebta Setiawan, "Arti kata sejahtera, dalam https://kbbi.web.id-sejahtera (8 Mei 2019).
[13] Mirza Sharz, "Kesejahteraan-wikipedia", dalam https://id.m.wikipedia.org (8 Mei 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peluang seluas-luasnya kepada masyarakat setempat untuk berkontribusi dalam pengelolaan dan pengembangan wisata yang ada.

Dalam dunia modern, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu kondisi seseorang dimana ia dapat memenuhi segala kebutuhan pokok yang meliputi, kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, kebutuhan air minum yang bersih, dan kesempatan dalam melanjutksan pendidikan, serta memiliki pekerjaan yang dapat menunjang kualitas sehingga memiliki status sosial yang sama dengan sesama warga lainnya.[14]

Kesejahteraan sosial menurut Arthur Dunham didefinisikan sebagai kegiatan terorganisir yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan secara sosial dengan memberikan bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, waktu senggang, penyesuaian sosial, hubungan-hubungan sosial, dan standar-standar kehidupan.[15] Sedangkan ekonomi adalah kegiatan manusia dengan masyarakat dalam memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi segala kebutuhannya.[16] Peningkatan kesejahteraan ekonomi yakni suatu usaha yang dilakukan masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupannya hal ekonomi.

---

[14]Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press. 2005), 24.
[15]T Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: PT Hanindita, catatan kedua, 1987), 28-31.
[16]Endang Syaifuddin Anshori, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya* (Jakarta: Raja Grafindo, 1983), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana dijelaskan oleh Biro Pusat Statistik Indonesia bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan patokan atau ukuran untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga di suatu wilayah, antara lain sebagai berikut[17]:

a. Tingkat pendapatan suatu keluarga.
b. Membandingkan pengeluaran rumah tangga antara pengeluaran pangan dan non pangan.
c. Tingkat kesehatan keluarga.
d. Tingkat pendidikan keluarga.
e. Kondisi tempat tinggal (rumah) beserta fasilitas yang ada didalamnya.

Mengutip dalam buku yang berjudul "Interaksi desa-kota dan permasalahannya" yang ditulis oleh Bintarto, dijelaskan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan[18], yaitu:

a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan dan sebagainya.
b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti fasilitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan kebudayaan dan sebagainya.

[17]Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2000.
[18]Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1989), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti etika, moral, keserasian penyesuaian dan sebagainya.

Sebagai masyarakat muslim tentu harus memahami ekonomi dalam syariat Islam yaitu bertujuan untuk merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), dan kehidupan yang baik serta terhormat (*al-ḥāyah al-ṭayyibah*).[19]

Mengenai prinsip-prinsip kesejahteraan ekonomi Islam yakni sebagai berikut[20] :

a. Pemilikan Allah SWT terhadap alam semesta
b. Aktivitas kegiatan ekonomi Islam didasarkan pada persaudaraan, persamaan, dan perwalian ekonomi.
c. Ekonomi Islam didasarkan pada kesadaran saling membantu. Allah SWT telah menciptakan perbedaan-perbedaan dengan tujuan tertentu, hal ini merupakan dasar kehidupan ekonomi. Sehingga setiap manusia dapat saling memenuhi kebutuhan perekonomiannya.

Kesejahteraan ekonomi secara syariah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yakni kesejahteraan material, spiritual dan moral.

[19]M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), 7.
[20]Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

Pada prinsipnya, penelitian ini ingin mengkaji lebih jauh dan meneruskan teori yang sudah dipakai oleh penelitian terdahulu. Hal ini untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoretis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh pengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang terkait dengan *kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim setelah pengembangan wisata Pantai Sembilan di Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep* yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang berjudul *Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Kabupaten Pamekasan* yang diteliti oleh Alfi Zulfanada[21] pada tahun 2017, Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. Dalam tulisan tersebut mendeskripsikan peran pemerintah dalam mengembangkan potensi pariwisata di kabupaten Pamekasan pada wisata pantai Jumiang dengan menggunakan penelitian deskriptif. Relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengungkapkan tentang pengembangan wisata yang ada di Madura. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus pada peran dan upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata di Pamekasan.

[21] Alfi Zulfanada, "Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Kabupaten Pamekasan" (Tesis—Universitas Brawijaya, Malang, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pada kajian kedua yang diteliti oleh Alifiana Hafidian Rizkiyani[22], dengan judul *Pengembangan kawasan wisata pesisir Talangsiring di kabupaten Pamekasan*, tahun 2013. Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, FTSP, ITS Surabaya. Perbedaan dari kajian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah dalam penelitian sebelumnya penelitian tersebut terfokus pada konsep pengembangan pariwisata Bahari pesisir Talangsiring. Metode penelitian yang dipakai yaitu pendekatan rasionalistik dan menggunakan teknik analisa deskriptif theoretical dan analisa scoring (pembobotan dengan skala k likert), empirical analytic, analisa delphi bertujuan untuk menentukan konsensus group untuk faktor pendukung, analisis deskriptif theoretical, analisis triangulasi.
3. Penelitian yang ketiga yang diteliti oleh Fatkur Huda[23] dengan judul *Pengembangan Desa Mandiri Berbasis Ekonomi Syariah*, Program Pascasarjana Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Perbedaan dari kajian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu dalam penelitian sebelumnya penelitian tersebut terfokus pada konsep atau model pengembangan desa mandiri berbasis ekonomi syariah dan potensi-potensi yang ada pada desa yang dijadikan sebagai *pilot project*. Metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas tentang

[22] Alifiana Hafidian Rizkiyani, "Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Talangsiring di kabupaten Pamekasan" (ITS, Surabaya, 2013).
[23] Fatkur Huda, "Pengembangan Desa Mandiri Berbasis Ekonomi Syariah" (Tesis—UINSA, Surabaya, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang akan diteliti, dan juga peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam.

4. Hasil penelitian yang berjudul *Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah Di Sumatera Utara (Studi Kasus: Kelurahan Haranggaol, Kecamatan Haranggaol Horisan, Kabupaten Simalungun)* yang diteliti oleh M. Taufik Berutu[24] pada tahun 2017, Jurusan Ekonomi Islam, UIN Sumatera Utara. Perbedaan dari kajian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu dalam penelitian sebelumnya penelitian tersebut untuk mengetahui kesejahteraan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi petani tradisional bawang merah di Kelurahan Haranggaol. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada pengembangan wisata Pantai Sembilan beserta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Bringsang.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas tentang apa yang akan diteliti, dan juga peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang

[24] M. Taufik Berutu, "Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah di Sumatera Utara (Studi Kasus: Kelurahan Haranggaol, Kecamatan Haranggaol Horisan, Kabupaten Simalungun)" (UIN Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alamiah.[25] Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yaitu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.[26]

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandangan atau perspektif partisipan. Partisipan merupakan orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, dan diminta untuk memberikan data, pendapat serta persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain.[27]

2. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, kehadiran peneliti menjadi langkah penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian guna memperoleh data dan informasi yang benar-benar objektif sesuai dengan yang ada di lapangan.

Peneliti bertindak sebagai instrumen atau pengumpul data dengan melakukan wawancara dan observasi dalam penelitian ini sebagai hasil

[25]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 8.
[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*(Bandung: Alfabeta, 2012), 14.
[27] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 94-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari penelitian yang telah dilakukan.Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini memegang peranan penuh dalam memperoleh data dan informasi yang valid, sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan wisata pantai sembilan dan daerah sekitar di desa Bringsang, kecamatan Gili Genting, kabupaten Sumenep.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif lebih bersifat memahami terhadap fenomena atau gejala sosial karena masyarakat sebagai objeknya.Penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder.

a. Sumber primer yaitu dari pihak pertama antara lain Kepala desa dan beberapa informan dari BUMDes serta masyarakat yang terlibat maupun yang tidak terlibat dalam pengelolaan wisata pantai sembilan. Beberapa informan yang dimaksud yaitu para pedagang, beberapa karyawan dan para pekerja kapal.
b. Sumber sekunder yaitu sebagai pelengkap dari sumber primer.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.[28]

5. Jenis Data

Dalam penelitian data dikelompokkan dalam dua jenis data, yaitu sebagai berikut:

a. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer. Dalam hal ini peneliti harus mengumpulkannya secara langsung untuk mendapatkan data mengenai kondisi ekonomi masyarakat, pendapatan masyarakat, dan seputar wisata pantai sembilan.
b. Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti, jurnal, laporan, buku, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data sekunder meliputi catatan ataupun data-data dari desa dan dari BUMDes itu sendiri.

[28]Ibid., 392.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.[29]

Dalam menggunakan teknik ini peneliti beralasan salah satunya untuk mengetahui objektifitas dari objek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.[30]

Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawamcara terstruktur adalah wawancara dimana orang yang mewawancarai telah mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan Wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan.

---

[29]Sutrisno Hadi, *Statistik*, Jil 2(Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1991), 19.

[30]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur dengan instrumen pertanyaan yang bersifat terbuka. Peneliti menggunakan jenis ini dengan alasan agar lebih leluasa dalam mengajukan pertanyaan dan diharapkan temuan-temuan yang dihasilkan dapat lebih dikembangkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada. Diantara kegiatannya adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.[31]

7. Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan mulai sebelum terjun ke lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tetapi dalam penelitian kualitatif penganalisisan data lebih difokuskan selama proses dilapangan pada saat pengumpulan data.

Miles and Huberman dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono, dikemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban dirasa kurang, maka

[31]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi hingga mendapatkan data atau informasi yang lebih kredibel.[32]

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model dari Miles dan Huberman, berikut langkah-langkahnya:

a. Pengumpulan Data

Hal pertama yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan hasil wawancara, hasil observasi, dan beberapa dokumen yang disesuaikan dengan masalah penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu suatu rangkaian pengorganisasian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

[32]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2008), 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyaatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.[33]

Paradigma dalam melihat realitas, menurut penelitian kualitatif bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi.[34]

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan proses pengumpulan data. Sehingga memerlukan perpanjangan keikutsertaan dan tidak hanya dalam waktu yang sebentar. Hal ini juga untuk mengetahui lebih dalam lagi situasi dan kondisi objek.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

---

[33]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2009), 268.
[34]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Cara ini juga untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan sewaktu mengumpulkan data.

9. Tahap-tahap penelitian

Adapun tahap-tahap peneitian untuk mengetahui objek penelitian secara sistematis, sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

Sebelum melakukan penelitian, tahap pertama yang perlu dilakukan adalah persiapan penelitian. Dalam persiapan penelitian ini peneliti melakukan penyususnan kerangka mulai dari rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, hingga mengantisipasi persoalan etika lapangan.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Persiapan diri juga penting baik secara fisik maupun secara mental. Baru setelah itu memasuki lapangan kemudian mulai mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap pelaporan

Pada tahap laporan ini, peneliti memahami sejumlah data yang telah diperoleh, kemudian menganalisis data, dan semuanya dilaporkan secara sistematis kepada pembimbing untuk mendapat perbaikan dan persetujuan pembimbing untuk mengikuti ujian proposal dan tesis. Peneliti juga harus dapat mempertahankan dan berani mempertanggungjawabkan hasil penelitian didepan dewan penguji.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan penulisan laporan penelitian ini dan agar lebih terfokus dan terarah, hasil penelitian disusun dalam suatu sistematika penulisan. Peneliti menguraikan sistematika penulisan penelitian ini menjadi beberapa bab dan sub bab yang saling berkaitan satu sama lain untuk memudahkan pembaca dalam memahami secara runtut. Berikut sistematika penulisan penelitian ini, antara lain:

BAB I : berupa pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoretik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : berisi kerangka teori yang berfungsi sebagai dasar kajian dan menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : memuat deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : menyajikan analisis data hasil temuan peneliti yang dilakukan dilapangan. Berupa deskripsi temuan dilapangan dan pembahasan mengenai temuan dan teori.

BAB V : berisi penutup, yang meliputi keismpulan hasil penelitian dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PENGEMBANGAN WISATA DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

A. Pengembangan Wisata

1. Pengembangan Desa Wisata

Desa yang memiliki potensi daya tarik dan keunikan wisata yang khas, baik berupa karakter fisik, lingkungan pedesaan, maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara alami dan menarik. Hal tersebut yang dinamakan desa wisata. Kemudian pengembangan dilakukan dengan fasilitas pendukung, pengelolaan yang terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan wisatawan berkunjung ke wisata tersebut, serta mampu menggerakan roda perekonomian yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.[1]

Desa wisata adalah desa yang lebih menonjolkan produk pariwisata yang diutamakannya. Berikut adalah beberapa syarat utama yang harus dimiliki suatu desa sehingga dapat dikategorikan sebagai desa wisata.[2]

a. Memiliki persyaratan sebagai desa wisata sebagaimana diatur dalam UU No. 10 Tahun 2009.
b. Kegiatan pariwisata berbasis pada sumber daya pedesaan.
c. Sebesar-besarnya mendayagunakan sumber daya manusia lokal.

---

[1]T. Prasetyo Hadi Atmoko, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", *Jurnal Media Wisata*, Vol. 12, No. 2 (November, 2014), 147.
[2]Victoria br. Simanungkalit, *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau* (Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasian UKM RI), 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kegiatan melibatkan partisipasi aktif wisatawan dalam kehidupan pedesaan.
e. Lebih mengutamakan kegiatan rekreasi luar ruangan *(out door recreation)*.
f. Menyediakan akses yang memadai, baik akses internal menuju desa wisata itu sendiri maupun menuju destinasi lain.
g. Memberikan penghargaan besar pada budaya dan kearifan lokal.
h. Memiliki komunitas yang peduli pada pariwisata.

Pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat mendorong bagi pembangunan pedesaan berkelanjutan. Dalam pengembangannya terdapat beberapa prinsip-prinsip pengelolaan desa wisata, hal ini karena melibatkan masyarakat setempat untuk ikut andil di dalamnya. Berikut beberapa pengelolaan desa wisata.[3]

a. Menguntungkan masyarakat setempat.
b. Melibatkan masyarakat setempat.
c. Pemanfaatan sarana dan prasarana dari masyarakat setempat.
d. Berskala kecil untuk memudahkan adanya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat.
e. Menerapkan wisata produk wisata pedesaan.

[3]T. Prasetyo Hadi Atmoko, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu tujuan wisata, agar menarik untuk dikunjungi wisatawan potensial dalam berbagai pasar harus memiliki tiga syarat berikut:[4]

1. Daerah tersebut harus memiliki apa yang dimaksud *"something to see",* artinya bahwa ditempat tersebut harus memiliki objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan tempat wisata di daerah lain.
2. Daerah tersebut harus ada yang dimaksud *"something to do",* artinya yaitu tempat tersebut harus ada yang dilihat dan disaksikan, dan juga harus disediakan tempat rekreasi yang membuat wisatawan betah berada ditempat tersebut.
3. Daerah tersebut juga harus tersedia dengan apa yang dimaksud *"something to buy",* yang berarti bahwa daerah tersebut harus menyediakan fasilitas untuk berbelanja, seperti cinderamata dan kerajinan rakyat lokal sebagai oleh-oleh yang nantinya untuk dibawa pulang para pengunjung atau wisatawan.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa dampak terhadap masyarakat setempat. Konsep pengembangan desa wisata ditekankan pada usaha konservasi dan tetap menjaga keaslian lingkungan hidup serta sangat mengutamakan peran masyarakat setempat dikarenakan

[4] Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi dan Implementasi* (Jakarta: Kompas, 2008), 177-178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat memiliki pengetahuan tentang desa atau alamnya. Ekowisata yang berbasis pada masyarakat adalah pengembangan pariwisata dengan melibatkan masyarakat setempat dan dapat dipertanggungjawabkan dari aspek sosial dan lingkungan hidup. Dikarenakan masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam dan budaya yang menjadi potensi serta nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga keterlibatan masyarakat menjadi mutlak. Desa wisata dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat perkembangannya[5], yaitu sebagai berikut.

a. Desa wisata embrio.

   Desa wisata embrio adalah desa yang memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata dan sudah mulai ada gerakan dari masyarakat atau desa untuk mengelolanya menjadi desa wisata.

b. Desa wisata berkembang.

   Desa wisata berkembang yaitu desa wisata embrio yang sudah mulai dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa, sudah ada swadaya masyarakat/desa untuk mengelolanya dan sudah mulai promosi, serta sudah mulai ada wisatawan yang tertarik untuk berunjung.

[5]Nur Hayati, "Wisata Berbasis Masyarakat *(Community Based Tourism)* di Desa Tompobulu Taman Nasional Bantimurung Bulusarang", *Jurnal Info Teknis Eboni,* Vol. 11 No. 1 (Mei: 45-52) 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Desa wisata maju.

Desa wisata maju merupakan desa wisata yang sudah berkembang dengan adanya kunjungan wisatawan secara berkelanjutan dan dikelola secara profesional dengan dibentuknya forum pengelola, seperti koperasi ataupun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan sudah mampu melakukan promosi serta pemasaran dengan baik.

2. Pariwisata dalam Ekonomi Syariah

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.[6]

Terdapat beberapa unsur dalam industri pariwisata, yaitu sebagai berikut:[7]

1. Transportasi dan jasa angkutan, yaitu jasa usaha yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
2. Akomodasi, tempat penginapan bagi wisatawan atau pengunjung.

[6]Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 dan ayat 3.
[7]Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jasa boga dan restoran, merupakan industri jasa yang menyediakan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
4. Atraksi wisata, meliputi berbagai kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian pengunjung.
5. Cinderamata *(souvenir)*, merupakan benda atau barang yang dijual dan dapat dijadikan buah tangan wisatawan.
6. Biro perjalanan, adalah badan usaha yang melayani semua proses perjalanan mulai dari berangkat hingga kembali.

Pariwisata merupakan satu sistem yang mengikutsertakan berbagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi dengan kaidah-kaidah syariah.[8] Aktivitas pariwisata menggerakkan seluruh lapisan manusia untuk melakukan suatu perjalanan sementara waktu secara individu maupun berkelompok, didalam negeri maupun luar negeri. Mobilitas berwisata tersebut dapat menggunakan transportasi darat, laut dan juga udara. Keragaman minat untuk berwisata tersebut bertujuan untuk menikmati perubahan suasana, keindahan alam, seni budaya, hiburan, keunikan. Pariwisata juga bisa berupa suatu hal yang berkaitan dengan kesehatan, wisata olahraga, acara sosial ataupun keagamaan, kegiatan yang berhubungan dengan dinas maupun rekan bisnis.

[8]Juhaya S. Praja, *Ekonomi Syariah* (Bandung: Pustaka Setia), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pariwisata berkaitan dengan aktivitas ekonomi, oleh karena itu diperlukan penanganan yang serius agar yang diperoleh tidak hanya sebatas aktivitas wisata tetapi juga membangun perekonomian melalui kegiatan pariwisata tersebut. Hal tersebut tentu perlu adanya sarana dan prasarana penunjang untuk tercapainya tujuan dari pariwisata tersebut.

Terdapat beberapa unsur konsep pariwisata dalam masyarakat, yaitu sebagai berikut:[9]

a. Unsur dinamis, merupakan fenomena pariwisata yang mencakup konsep dasar, prinsip, faktor yang mempengaruhi perjalanan.
b. Unsur pelayanan, yaitu sistem pariwisata yang meliputi beberapa komponen seperti komponen permintaan, komponen persediaan dan komponen penghubung.
c. Unsur fungsional, merupakan manajemen pariwisata dan latihan.
d. Unsur akibat, merupakan suatu dampak pariwisata terhadap perekonomian, sosial, budaya dan lingkungan.

Adapun komponen definisi operasional pariwisata sebagai berikut:

[9]Muhajirin, " Pariwisata dalam Tinjauan Ekonomi Syariah", *Al Maslahah,* Vol. 06, No. 01 (Mei, 2018), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sistem yang mengikutsertakan berbagai pihak dalam keterpaduan kaitan fungsional yang serasi.
b. Mendorong keberlangsungan mobilitas manusia.
c. Diperlukan aksesibilitas transportasi darat, laut dan udara.
d. Keragaman minat dan tujuan wisata para pengunjung.
e. Terdapat persepsi subkultur atau silang budaya.
f. Bertujuan untuk mendapatkan nilai kepuasan secara psikologis.

Berdasarkan pernyataan definisi operasional tersebut, dalam sudut pandang syariah mengarahkan kegiatan pariwisata sesuai dengan prinsip-prinsip *ta'aruf* yang berarti saling mengenal, *tabadul al manafi'*yaitu pertukaran manfaat, dan *ta'awun* dan *takaful* yang berarti saling menolong dan saling menanggung resiko.dengan demikian, maka salah satu misi dari ilmu kepariwisataan dalam Islam yaitu menyusun secara ilmiah dan sistematis upaya-upaya dalam mengoptimalkan manfaat pariwisata dan meminimalisir dampak negatifnya.[10]

Banyak ditemui didalam Al-Qur'an mengenai perintah-perintah Allah agar manusia melakukan perjalanan di muka bumi ini. Wisatawan yang melakukan perjalanan dan mengharap akan memperoleh pelajaran dan pengajaran bahkan dipuji dalam Al-Qur'an seiring dengan dipujinya orang-orang yang bertaubat, memerintahkan pada kebaikan

[10]Muhajirin, " Pariwisata dalam Tinjauan Ekonomi Syariah", *Al Maslahah,* Vol. 06, No. 01 (Mei, 2018), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mencegah kemungkaran. Hal tersebut berdasarkan ayat 112 surat At-Taubah yang berbunyi:

اَلتَّا ئِبُوْنَ الْعَا بِدُوْنَ الْحَا مِدُوْنَ السَّا ئِحُوْنَ الرَّا كِعُوْنَ السَّا جِدُوْنَ الْاٰمِرُوْنَ بِا لْمَعْرُوْفِ وَالنَّاهُوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَا فِظُوْنَ لِحُدُوْدِ اللّٰهِ ۗ وَبَشِّرِالْمُؤْمِنِيْنَ

> "Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang melawat, yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu".[11]

Perjalanan mubah (yang tidak menyebabkan dosa) adalah dibenarkan oleh agama. Bahkan yang melakukannnya mendapat banyak keringanan dalam kewajiban agama seperti diperbolehkannya menunda puasa, kebolehan menggabungkan waktu pelaksanaan sholat *(jama')*, dan meringkas jumlah rakaat sholat*(qashar)*. Melalui wisata, Al-Qur'an juga mengharapkan agar manusia dapat memperoleh manfaat dari sejarah atau bangsa-bangsa, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mu'min ayat 21 sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَسِيْرُوا فِي الْلاَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَا قِبَةُ الَّذِيْنَ كَانُوْا مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَا نُوْا هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَاَثَارًا فِي الْلاَرْضِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَاقٍ

[11]al-Qur'an, 9: 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya dari pada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah".[12]

Selain itu juga agar manusia mengenal seluruh isi alam ini yang telah Allah ciptakan, hal ini sesuai dengan isi surat Al-'Ankabut ayat 20:

قُلْ سِيْرُوا فِي الْلاَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ۚ ثُمَّ اللَّهُ يُنْشِئُ النَّشْأَةَ الْلآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

"Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".[13]

B. Kesejahteraan Ekonomi

1. Pengertian Kesejahteraan

Pengertian dari kesejahteraan bersifat pluralistik dan kontekstual, karena harus ditempatkan dalam konteks politik, ekonomi, dan sosiokultural setiap masyarakat pada waktu tertentu, sehingga pengertian dari kesejahteraan tidaklah mutlak. Berikut merupakan beberapa pengertian kesejahteraan:

[12]al-Qur'an, 40: 21.
[13]al-Qur'an, 29: 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Edi Suharto

"Kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan".[14]

b. Midgley

"Kesejahteraan sosial yaitu suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat di maksimalkan".[15]

c. Suparlan

Menurut Suparlan dalam Suud, "Kesejahteraan sosial merupakan keadaan sejahtera pada umumnya, yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah dan sosial, dan bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja, jadi merupakan suatu keadaan dan kegiatan".[16]

---

[14] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 3.
[15] James Midgley, *Social Development: The Developmental Perspective in Social Walfare* (London: SAGE Publications Ltd, 1995), 5.
[16]Mohammad Suud, *3 Oorientasi Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. W.J.S Poerwadarimta

"Kesejahteraan adalah aman, sentosa dan makmur (terlepas dari segala yang mengganggu ketenteraman dan sebagainya)".[17]

Pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan sosial yaitu,"Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial."[18]

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi. Hal tersebut untuk meminimalisir terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka dibutuhkan kondisi sejahtera masyarakat, baik secara materiil maupun non materiil sehingga suasana yang harmonis dapat tercipta dalam bermasyarakat.

Upaya-upaya dalam mewujudkan tercapainya kesejahteraan hidup yang lebih baik lagi bagis setiap individu maupun masyarakat luas dalam kehidupan sehari-hari sering disebut sebagai upaya pembangunan. Pembangunan merupakan segala upaya yang dilakukan secara terus-menerus ditujukan untuk memperbaiki kehidupan

[17] W.J.S. Poerwadarimta, *Pengertian Kesejahteraan Manusia* (Bandung: Mizan, 1996), 126.
[18]Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dan bangsa yang masih belum baik ataupun kehidupan masyarakat dan bangsa untuk menjadi lebih baik lagi.[19]

Dalam hal ini tidak hanya kesejahteraan terpenuhinya kebutuhan pokok saja, dalam hal ini Totok Mardikanto mengutip Goulet (Todaro, 1981) yang mengemukakan bahwa kesejahteraan memiliki tiga nilai berikut ini:[20]

1. Tercapainya *swasembada*, dalam arti kemampuan masyarakat yang bersangkutan dalam memenuhi kebutuhan pokok atau dasar yang meliputi pangan (makan minum), sandang (pakaian), papan (tempat tinggal/pemukiman), kesehatan, pendidikan dasar, dan rekreasi.
2. Peningkatan harga diri, dalam arti berkemabngnya rasa percaya diri untuk hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, terlepas dari penindasan fisik maupun ideologi, dan tidak dimanfaatkan pihak lain untuk kepentingan mereka sendiri.
3. Memperoleh susana kebebasan, yang berarti ada kesempatan dan kemampuan untuk mengembangkan dan dapat memilih alternatif yang dapat dan boleh dilakukan dalam mewujudkan kesejahteraan hidup yang terus menerus bagi setiap individu sebagai warga masyarakat yang sedang membangun, tanpa adanya rasa takut dan tekanan dari pihak lain.

[19] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2
[20] Ibid., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesejahteraan ekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat dari distribusi pendapatan yang saling berhubungan.[21]

Proses kegiatan perekonomian tentu tidak lepas dari kegiatan pasar. Seperti diketahui, pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan suatu keuntungan bagi pelaku ekonomi pasar tersebut. Apabila melihat mekanisme pasar, maka sangat sulit menemukan ekonomi yang menyejahterakan. Persaingan pasar yang sangat kompetitif dalam mencari keuntungan menjadi salah satu penghambat menuju kesejahteraan. Namun hal tersebut juga wajar karena persaingan merupakan hal wajib dalam suatu mekanisme pasar.

Ekonomi bertugas memberi prinsip yang rasional terhadap bisnis sebagai kegiatan perekonomian, agar kegiatan perekonomian tersebut tidak hanya mengarah pada perorangan dan berjangka pendek, tetapi juga harus memberikan dampak positif secara luas dan memberi surplus bagi kesejahteran masyarakat luas dalam suatu negara.

Biro Pusat Statistik Indonesia menjelaskan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan patokan atau ukuran untuk melihat

[21]Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro* (Jakarta: Gemapress, 1999), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kesejahteraan rumah tangga di suatu wilayah, antara lain sebagai berikut[22]:

a. Tingkat pendapatan suatu keluarga.
b. Membandingkan pengeluaran rumah tangga antara pengeluaran pangan dan non pangan.
c. Tingkat kesehatan keluarga.
d. Tingkat pendidikan keluarga.
e. Kondisi tempat tinggal (rumah) beserta fasilitas yang ada didalamnya.

Mengutip dalam buku yang berjudul "Interaksi desa-kota dan permasalahannya" yang ditulis oleh Bintarto, dijelaskan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan[23], yaitu:

a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan dan sebagainya.
b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti fasilitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan kebudayaan dan sebagainya.
d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti etika, moral, keserasian penyesuaian dan sebagainya.

[22]Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2000.
[23]Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1989), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan dalam Islam tentu tidak lepas dari perekonomian yang sesuai syariat Islam. Tujuan pokok ekonomi Islam yaitu untuk mewujudkan tujuan manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat *(falah)*, serta kehidupan yang baik dan terhormat *(al-hayyah al-tayyibah)*.[24]

Dalam memahami kesejahteraan ekonomi, terdapat tiga sudut pandang syariah dalam memahami kesejahteraan ekonomi dalam Islam yaitu sebagai berikut:

a. Dilihat dari segi pengertiannya, hal ini sesuai dengan yang disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat (dari segala macam gangguan). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi ini yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. sebagaimana sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiyā' ayat 107 yang berbunyi:

وَمَا اَرْسَلْنَا كَ اِلَّا رَحْمَةً لِلْعَا لَمِيْنَ

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam".[25]

[24]M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), 7.
[25]al-Qur'an, 21: 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dilihat dari segi kandungannya, seluruh aspek ajaran dalam Islam terlihat bahwa ternyata selalu berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Hubungan manusia dengan Allah *(Hablum minallāh)* harus selalu diiringi dengan hubungan sesama manusia *(hablum minannās)*. Begitu pula anjuran beriman juga harus diingi dengan anjuran mengerjakan amal shaleh yang termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Dan yang paling pokok yaitu rukun Islam yang penerapannya sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial seperti mengucapkan dua syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.

c. Upaya dalam mewujudkan misi kekhalifahan yang telah dilakukaan sejak Nabi Adam as. Salah satu pakar, H. M Quraish Shihab mengemukakan dalam bukunya Wawasan Al-Qur'an, bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Qur'an tercermin di surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya sebelum mereka turun ke bumi melaksanakan tugas kekhalifahannya.[26]

Secara singkat, tujuan ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:

a. Kesejahteraan ekonomi merupakan tujuan ekonomi yang paling penting. Kesejahteraan tersebut mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.

[26]Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. 85-87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang meliputi makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, keamanan, pendidikan, serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.[27]

c. Pemanfaatan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.

d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.

e. Menjamin kehidupan individu.

f. Kesamaan hak dan peluang.

g. Kerjasama dan keadilan.

Mengenai prinsip-prinsip fungsi kesejahteraan ekonomi Islam yakni sebagai berikut[28] :

a. Pemilikan Allah SWT terhadap alam semesta.

b. Aktivitas kegiatan ekonomi Islam didasarkan pada persaudaraan, persamaan, dan perwalian ekonomi.

c. Ekonomi Islam didasarkan pada kesadaran saling membantu. Allah SWT telah menciptakan perbedaan-perbedaan dengan tujuan tertentu, hal ini merupakan dasar kehidupan ekonomi.

---

[27]Warkum sumito, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait. Cet keempa,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010),17.

[28]Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga setiap manusia dapat saling memenuhi kebutuhan perekonomiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KONDISI KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM SETELAH PENGEMBANGAN WISATA PANTAI SEMBILAN DI DESA BRINGSANG KEC. GILI GENTING KAB. SUMENEP

A. Gambaran Umum Desa Bringsang

Desa Bringsang merupakan salah satu dari delapan desa di Kecamatan Gili Genting. Empat desa berada di Pulau Gili Genting termasuk Desa Bringsang tersebut, dan empat desa lainnya berada di pulau yang berseberangan yaitu Pulau Gili Raja. Desa dengan batas wilayah utara Selat Madura, sebelah selatan dengan Desa Galis, sebelah barat dengan Desa Aenganyar, dan sebelah timur dengan Desa Gedugan. Secara geografis Desa Bringsang memiliki luas wilayah mencapai 362,48 Ha dengan ketinggian tanah dari permukaan laut 0-500 m. Desa dengan jumlah penduduk 2.555 jiwa dengan Kepala Keluarga (KK) laki-laki berjumlah 578 KK dan kepala keluarga perempuan berjumlah 203 KK.[1] Berikut penggunaan luas tanah tersebut:

[1]Daftar Isian Monografi Desa Bringsang 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Luas Tanah Menurut Penggunaan

No	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
1	Perkantoran	0,5
2	Pemukiman	34,58
3	Pasar Desa	0,8
4	Tanah Wakaf	3,2
5	Tanah Ladang	320
6	Tanah yang belum dikelola	3,4

Tabel 3.2
Struktur Pemerintah Desa Bringsang

No	Nama	Jabatan
1	Sutlan, S.E	Kepala Desa
2	Samsul Arifin	Sekretaris Desa
3	Nurhasanah, S.E	Kasi Pemerintahan
4	Asman	Kasi Pelayanan
5	Sadali	Kasi Kesra
6	Andini Nur Wulandari	Kaur Perencanaan
7	Darul Wathani	Kaur Keuangan
8	Oktavia Nur Wahyu Kumoro	Kaur Umum
9	Intan	Kadus Bringsang
10	Selli Selfiyanti	Kadus Kebun
11	Syaiful Arip	Kadus Gunung
12	Ummul Hasanah	Kadus Dadap

(Sumber: Daftar Isian Monografi Desa Bringsang 2018)

Aspek pendidikan masyarakat di Desa Bringsang dengan rincian berikut:[2]

[2]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

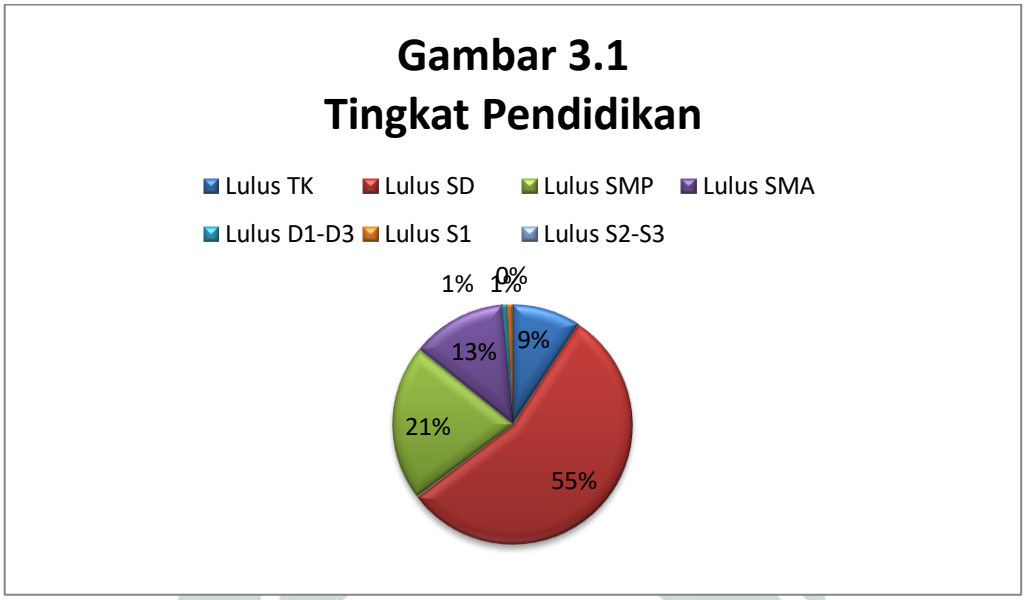

Pada aspek ekonomi masyarakat Desa Bringsang yang umumnya mempunyai mata pencaharian mayoritas sebagai petani.[3] Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Jumlah penduduk menurut mata pencaharian per tahun 2018

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Pegawai Negeri Sipil	8 orang
2	Swasta	105 orang
3	Perawat	2 orang
4	Wiraswasta/pedagang	168 orang
5	Petani	987 orang
6	Pertukangan	75 orang
7	Nelayan	215

[3]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengembangan Wisata Pantai Sembilan Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting

Pada tahun 2016 lalu sebagian warga Madura sempat dihebohkan dengan kabar adanya wisata baru yaitu Pantai Sembilan. Objek wisata yang berada di pulau Gili Genting Sumenep tepatnya di Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting. Menurut Bapak Samsul Arifin selaku sekretaris desa, sebelum dibuka sebagai tempat wisata baru, area pantai sudah mulai dilakukan pembersihan sejak awal tahun 2016. "Bisa digambarkan bahwa di awal tahun 2016, dilakukan pembersihan area pantai".[4] Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan langsung dari Bapak Sutlan yang merupakan kepala Desa Bringsang berikut:

> Sekitar awal tahun 2016 yang lalu kami mulai berbenah. Kami bersama warga sekitar bergotong-royong membersihkan pantai dari tumbuhan dan semak-semak yang ada di sekitar pantai. Karena nantinya kan hasilnya juga akan dinikmati bersama. Untuk modal awal bisa dikatakan ini modal pribadi dari saya dan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat saya disini.[5]

Pemerintah desa dan masyarakat muslim Desa Bringsang melalui BUMDes terus membenahi sektor wisata untuk terus menggenjot jumlah pengunjung yang lebih banyak lagi. Bahkan gencar melakukan promosi potensi wisata lewat berbagai media dan even.

Dengan terus bersoleknya Pantai Sembilan nampaknya semakin menjadi sorotan Pemprov Jawa Timur. Hal ini terbukti dengan

[4]Samsul Arifin, *Wawancara*, Sumenep, 06 Juli 2019.
[5]Sutlan, *Wawancara*, Sumenep, 29 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipilihnya pulau Gili Genting sebagai lokasi event memancing pada tahun 2017 lalu. Dukungan penuh Pemprov Jawa Timur bahwa akan terus mendorong Sumenep diantaranya agar menjadi tujuan pecinta wisata mancing dan menyukseskan pembangunan sektor wisata yang berdampak langsung bagi masyarakat luas, khususnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Bringsang ini. Sufianto, Kepala Disparbudpora Sumenep mengungkapkan bahwa event memancing seperti ini juga menjadi salah satu cara dalam memperkenalkan potensi wisata di Gili Genting. Event ini juga dimaksudkan untuk menyongsong Visit Sumenep 2018.[6]

Gambaran umum mengenai tempat wisata Pantai Sembilan, maka akan disajikan dibawah ini hasil penelitian sebagai gambaran komprehensif pengembangan tempat wisata Pantai Sembilan yang meliputi kondisi pantai, aksesibilitas, pengelolaan, akomodasi, fasilitas-fasilitas yang disediakan dan beberapa wahana yang ada. Berikut dibawah ini merupakan paparan mengenai gambaran umum wisata Pantai Sembilan:

a. Kondisi Pantai dan aksesibilitas

Pantai Sembilan merupakan pantai yang terletak di Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep Jawa

[6]Puri Yuanita, "Sumenep Jadi Destinasi Wisata Mancing", https://m.dream.co.id, 28 Mei 2017, diakses pada tanggal 16 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur. Nama Pantai Sembilan diambil karena pantai tersebut membentuk cekungan angka sembilan. Hal tersebut akan lebih jelas lagi terlihat dari jarak ketinggian. Sedangkan luas lokasi wisata Pantai Sembilan yaitu 1,5 Ha.[7]Keindahan Pantai Sembilan begitu asri dengan kelembutan pasir putihnya dan hamparan laut biru. Untuk masuk area wisata Pantai Sembilan harus membeli tiket sebesar Rp. 10.000,- per orang.

Akses menuju Pantai Sembilan cukup mudah. Penyeberangan dari Pelabuhan Tanjung Sumenep menuju Pantai Sembilan menggunakan kapal dengan waktu tempuh sekitar 35-45 menit tergantung kondisi cuaca. Tarif penyeberangan yaitu Rp. 10.000,-/orang dan tarif untuk setiap motor Rp. 10.000,- dengan ongkos bongkar muat Rp. 2.000,-. Namun demikian, tersedia juga tempat penitipan motor dan mobil di beberapa rumah warga disekitar Pelabuhan Tanjung Sumenep dan dikenakan ongkos penitipan mobil sebesar Rp. 20.000,- dan untuk motor Rp. 5.000,-. Kemudian untuk jadwal penyeberangan menuju Pantai Sembilan yaitu mulai dari pagi dan terakhir sekitar pukul 17.00 WIB. Sedangkan penyeberangan dari Pantai Sembilan menuju Pelabuhan Tanjung Sumenep terakhir sekitar pukul 16.00 WIB.[8]

[7]Samsul Arifin, *Wawancara*, Sumenep, 04 Juli 2019.
[8]Agus, *Wawancara*, Sumenep, 29 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengelolaan

Sejak dibuka sebagai tempat wisata sampai saat ini masih tetap dikelola oleh pemerintah desa melalui BUMDes. Seperti yang tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa (ART BUMDes) "Serunai Jingga" Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep Tahun 2016, pada pasal 8 ayat 3 bahwa terdapat dua bidang unit usaha yang dikelola, yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam dan Unit Usaha Pariwisata.[9]

Terdapat 18 orang karyawan yang bekerja dalam kegiatan di pantai yang buka 24 jam tersebut. Termasuk di beberapa bidang antara lain petugas akomodasi/penginapan, petugas kebersihan, petugas karcis/tiket masuk dan petugas wahana permainan. Berikut dibawah ini merupakan daftar jumlah karyawan:[10]

Tabel 3.4
Daftar Karyawan Pantai Sembilan

No	Petugas	2017	2018	Jumlah orang
1	Ticketing	1	2	3
2	Penginapan	1	2	3
3	Wahana Permainan	1	1	2
4	Kebersihan	1	2	3
5	Perlengkapan	1	1	2
6	Penjaga malam	2		2
7	Toilet	1	1	2
Jumlah				**18**

[9]Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Badan Usaha Milik Desa "Serunai Jingga" Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep Tahun 2016 Pasal 8 ayat 3.
[10]Samsul Arifin, *Wawancara*, Sumenep, 04 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Akomodasi

Terdapat fasilitas penginapan untuk para pengunjung yang ingin bermalam setelah seharian menikmati panorama laut lepas di pantai sembilan. Terletak dan berderet dipinggir pantai ada fasilitas penginapan *guest house* yang bangunannya seperti rumah panggung. Setidaknya saat ini ada 22 unit *guest house* yang dibangun, dengan arsitektur yang cukup unik didominasi ornamen kayu dengan cat warna warni, sehingga tidak heran jika *guest house* tersebut sangat *instagramable* dan kerap dijadikan spot foto wisatawan.

Adanya bangunan tempat penginapan tersebut dilakukan mulai tahun 2017 dan terus dilakukan penambahan di tahun-tahun berikutnya.[11]

Pada tahun 2017 dilakukan pembangunan penginapan sebanyak 10 unit. Namun hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah pengunjung yang datang. Tempat wisata yang terbilang masih baru terdengar dikalangan masyarakat, ternyata mampu mendatangkan ribuan pengunjung. Dengan posisi *guest house* yang berada di pinggir pantai dan langsung menghadap ke laut semakin menambah daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Sehingga

[11]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak heran jika banyak pengunjung yang ingin bermalam di pulau ini untuk menikmati suasana pantai dimalam hari.

Dengan terus bertambahnya pengunjung, pada tahun 2018 kembali dilakukan penambahan jumlah *guest house*. Sebanyak 11 unit penambahan penginapan kembali dibangun. Beberapa waktu kemudian, ada penambahan *guest house* lagi 1 unit dengan konsep bangunan permanen. Namun demikian dengan adanya penginapan dengan jumlah total sebanyak 22 unit masih terbilang belum mencukupi. Hal itu dikarenakan masih banyak pengunjung yang sering tidak kebagian *guest house* karena semua unit sudah penuh. Kejadian seperti itu sering terjadi pada saat momen-momen tertentu, seperti pada masa liburan, musim lebaran, dan bahkan saat akhir pekan. Pada saat-saat seperti itulah pihak pengelola pantai sering kewalahan karena membludaknya pengunjung yang datang.

Demi tetap menjaga kenyamanan para wisatawan yang tidak kebagian tempat penginapan, Kepala Desa pun ikut andil dalam menangani hal tersebut. Pihaknya seringkali menampung para pengunjung yang ingin bermalam namun tidak kebagian *guest house*. Jarak rumah Kepala Desa yang cukup dekat dengan lokasi Pantai Sembilan yakni hanya sekitar 100 m.Berikut penjelasannya:

> Kami sediakan sebanyak 22 unit *guest house*, dengan posisi 10 unit berada di ujung timur lokasi area pantai dan sebanyak 12 unit terletak di ujung barat are pantai. Jika jumlah pengunjung membludak seperti pada saat liburan, musim lebaran dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bahkan saat akhir pekan, sehingga semua *guest house* penuh. Jika sudah penuh, saya persilahkan untuk menumpang dirumah saya. Kebetulan rumah saya dekat dengan pantai dan berjarak sekitar 100 m dari pantai.[12]

Berbeda halnya dengan *guest house* yang sudah disediakan, tidak jarang ada pengunjung yang tetap bermalam di lokasi wisata namun tidak menyewa *guest house* yang sudah ada. Sering dijumpai ada beberapa pengunjung yang mendirikan tenda di area Pantai Sembilan. Hal itu boleh saja dan tidak ada larangan untuk membangun tenda sendiri di area pantai. Tetapi demi kenyamanan bersama, yang bersangkutan dikenakan tarif tambahan sebesar Rp. 10.000,- per orang. Hal tersebut seperti yang telah disampaikan Bapak Sutlan, "Tidak jarang ada pengunjung yang bawa tenda dan mendirikannya di area pantai. Dan biasanya petugas akan menghampiri mereka untuk meminta tarif tambahan sebesar Rp. 10.000,- per orang sebagai ganti uang mandi".[13]

Penginapan tersebut tersedia dalam beberapa tipe berdasarkan kapasitasnya seperti, antara 4 orang hingga maksimal untuk 10 orang. Dalam satu unit *guest house* setidaknya terdapat 2 bed atau kasur, 4 set bantal dan guling, serta *air conditioner* (AC). Untuk harga sewa juga bervariasi mulai dari 300 ribuan, 500 ribuan, sampai 750 ribuan per malam. Pada hari-hari biasa tetap berlaku

[12]Sutlan, *Wawancara*, Sumenep, 29 Juni 2019.
[13]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harga normal tersebut, namun pada saat liburan taupun musim lebaran, harga tersebut bisa sama rata dari yang 300 ribuan menjadi 500ribuan. Adapun rincian harga kamar sekaligus fasilitasnya:[14]

Tabel 3.5
Rincian harga dan fasilitas unit kamar per malam

No	Fasilitas	Harga
1	2 Bed/kasur, 4 set bantal guling, kamar mandi luar, kipas angin	Rp. 300.000,-
2	2 Bed/kasur, 4 set bantal guling, kamar mandi luar, AC	Rp. 500.000,-
3	2 Bed/kasur, 4 set bantal guling, kamar mandi dalam, AC	Rp. 750.000,-

d. Fasilitas-fasilitas yang tersedia

Selain tempat penginapan, juga ada 5 warung makan yang buka hingga malam hari. Mereka menjual makanan khas Madura seperti rujak lontong dan rujak buah dengan petisnya yang khas. Tersedia juga cemilan dan *soft drink*, bakso, serta aneka ikan bakar yang bisa jadi pilihan saat perut sedang lapar.

Dari kelima warung yang ada, satu di antaranya merupakan satu-satunya warung yang paling besar. Tempat tersebut biasanya digunakan pengunjung untuk beberapa kegiatan seperti rapat, acara tertentu, atau bahkan hanya untuk makan. Bagi rombongan yang

[14]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingin berkunjung dengan sambil menikmati hidangan aneka ikan dan sebagainya, dapat memesan terlebih dahulu. Karena warung tersebut kadang hanya menyediakan beberapa menu saja. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sutlan, berikut penjelasannya,

> Bagi rombongan pengunjung yang ingin berkunjung dan sambil menikmati menu hidangan tertentu seperti ikan, mereka bisa memesan terlebih dahulu dengan bayar DP tertentu, sehingga kami bisa mempersiapkannya. Karena kami disini hanya menyediakan beberapa saja, dan tidak terlalu banyak. Dan kebetulan warung tersebut dikelola istri saya sendiri dan beberapa karyawan lainnya.[15]

Demi tetap terjaganya stabilitas pendanaan dan pendapatan objek wisata tersebut ada tarif yang dikenakan sebagai biaya sewa warung dengan jumlah nominal yang bervariasi. Hal tersebut disampaikan oleh beberapa pedagang yang ada di lokasi. Seperti yang disampaikan Ibu Nawarah yang merupakan salah satu penjaga warung menyampaikan, "disini kami tetap ada biaya sewa, ada yang kena Rp. 200.000,-, Rp. 250.000,-, dan Rp. 300.000,- per bulan.[16] Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ketua BUMDes Bringsang, adalah Bapak H. Sujibno yang menyampaikan hal serupa, "Setiap bulan mereka membayar biaya sewa warung mulai dari Rp. 200.000,-, Rp. 250.000,-, hingga Rp. 300.000,-".[17]

---

[15]Ibid.
[16]Nawarah, *Wawancara*, Sumenep, 27 Juni 2019.
[17]H. Sujibno, *Wawancara*, Sumenep, 02 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasilitas lain yang tak kalah penting yang harus ada di lokasi wisata yaitu toilet atau MCK atau kamar mandi yang layak dan tempat ibadah (musholla). Berdasarkan hasil pantauan peneliti di lokasi tersebut terdapat sekitar 14 toilet yang layak pakai. Beberapa toilet tersebut terletak di dua tempat yang berbeda. Terdapat kotak yang cukup besar tempat bayar setelah menggunakan toilet, sebesar Rp. 3.000,- untuk kencing dan Rp. 5.000,- untuk mandi.

Salah satu lokal kamar mandi berada dekat dengan musholla. Musholla dengan ruang yang cukup luas tersebut dibangun pada tahun 2107. Didalamnya tersedia karpet, sajadah, mukenah dan juga Al-Qur'an. Sehingga pengunjung dapat bersantai ria dengan tetap menjalankan ibadah dengan nyaman.

Selain itu pada tahun yang sama yaitu tahun 2017 juga didirikan pintu masuk sehingga akses masuk ke lokasi wisata lebih teratur.

Selain itu ada pula pelayanan kesehatan dan kios yang menjual cinderamata. Untuk pelayanan kesehatan bekerjasama dengan Puskesmas setempat, sedangkan kios yang menjual cinderamata bekerjasama dengan Dandim Kodim 0827 Sumenep.[18] Agar lebih

[18]Anisa, *Wawancara*, Sumenep, 29 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah dipahami, berikut daftar pembangunan dan penambahan jumlah beberapa fasilitas sejak tahun 2016 hingga 2018.[19]

Tabel 3.6
Pengembangan penambahan fasilitas dari Tahun 2016-2018

Fasilitas	**Tahun**			
	2016	**2017**	**2018**	**Jumlah Pada 2019**
Warung	4 unit	1 unit		5 unit
Musholla		1 unit		1 unit
Pintu masuk		1 unit		1 unit
Gazebo diatas air	1 unit			1 unit
Gazebo			5 unit	5 unit
Saung	9 unit	5 unit		14 unit
Kios pusat oleh-oleh		4 unit		4 unit

e. Wahana permainan

Pantai Sembilan menawarkan beberapa wahana untuk para wisatawan seperti perahu kano, *snorkeling* dan *banana boat* dan kolam renang apung.2 unit *banana boat*sejak tahun 2017 dan perahu kano sebanyak 3 unit serta pada tahun 2018 1 unit kolam renang apung.[20]

[19]Samsul Arifin, *Wawancara*, Sumenep, 04 Juli 2019.
[20]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengunjung bisa bermain voli pantai, terdapat beberapa spot foto sehingga pengunjung dapat berfoto selfie seperti ditempat ayunan dengan papan bertuliskan Pantai Sembilan atau bahkan pengunjung bisa juga hanya sekedar ingin bersantai ria dipinggir pantai.

Selain itu, menurut kepala desa akan terus dilakukan pengembangan terhadap wisata Pantai Sembilan. Adanya persaingan yang semakin ketat dalam lingkup sektor pariwisata, Pantai Sembilan akan terus dilakukan pengembangan, agar dapat terus menambah daya tarik pengunjung. Berikut yang disampaikan kepala desa Bringsang: "Kami akan terus mengembangkan wisata Pantai Sembilan, seperti mencari inspirasi dengan mengunjungi beberapa tempat wisata lainnya sebagai referensi perkembangan objek wisata, sehingga kami tetap berinovasi dalam mengembangkan potensi wisata Pantai Sembilan ini".[21]

C. Kondisi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim Desa Bringsang

Pengembangan wisata Pantai Sembilan dilakukan agar potensi yang dimiliki semakin produktif. Dengan pengelolaan yang optimal ini diharapkan dapat menjadikan wisata Pantai Sembilan semakin maju dan berkembang sehingga hasil kegiatan perekonomian yang diperoleh juga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat muslim Desa

[21]Sutlan, *Wawancara*, Sumenep, 29 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bringsang terutama yang terlibat secara langsung.Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan wisata Pantai Sembilan dan kegiatan perekonomian masyarakat muslim Desa Bringsang.

a. Pendapatan wisata Pantai Sembilan

Bertambahnya fasilitas-fasilitas sebagai sarana prasarana penunjang wisata merupakan pengaruh dari pengembangan wisata Pantai Sembilan. Dengan semakin bertambahnya fasilitas-fasilitas tersebut maka dapat dinilai bahwa wisata Pantai Sembilan semakin maju dan berkembang. Sehingga hal itu juga berdampak padameningkatnya kesejahteraan masyarakat muslim khususnya seluruh pihak terkait.

Dengan pengembangan wisata Pantai Sembilan yang terus dilakukan pemerintah Desa Bringsang, sehingga mereka dapat terus memutar pendanaan dari pendapatan kembali lagi untuk pengelolaan Pantai Sembilan.

Dilihat dari laporan pendapatan dari wisata Pantai Sembilan per 4 bulan diambil dari bulan Maret, April, Mei dan Juni 2019 adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7
Rincian pendapatan wisata Pantai Sembilan bulan Maret 2019

No	Keterangan	Pendapatan	Pengeluaran total	Pendapatan bersih
1	Tiket	Rp.15.455.000		
2	Penginapan	Rp.10.750.000		
3	*Banana Boat*	Rp.1.750.000		
4	Toilet	Rp.550.000		
5	*Snorkeling*	Rp.330.000		
6	Tiket malam minggu	Rp.220.000		
7	Sewa warung	Rp.450.000		
	Jumlah	Rp.29.505.000	Rp.14.310.000	Rp.15.195.000

(Sumber: Pengelola wisata Pantai Sembilan)

Berdasarkan pada Tabel 3.7 diatas, rincian pendapatan berasal dari pendapatan tiket masuk, fasilitas dan wahana permainan. "Dimana pada saat itu pendapatan dari tiket masuk masih dibedakan antara tiket masuk setiap harinya dengan tiket masuk pada saat malam minggu, karena biasanya di setiap malam tidak dikenakan tiket masuk kecuali malam minggu".[22] Pendapatan dari beberapa fasilitas penginapan, toilet, dan sewa warung juga tercatat. Untuk wahana permainan hanya *banana boat* dan *snorkeling* yang tercatat pada bulan Maret.

Pengeluaran total yang dimaksud adalah jumlah dari seluruh biaya-biaya yang digunakan untuk keperluan operasional di dalam

[22]Anisa, *Wawancara*, Sumenep, 02 Juli 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi wisata. Setiap biaya yang dikeluarkan akan tercatat sebagai pengeluaran dan selanjutnya akan di akumulasikan setiap bulan.

Dari jumlah pendapatan akan dikurangi jumlah pengeluaran total yang kemudian dihasilkan pendapatan bersih dari Pantai Sembilan pada setiap bulannya.

Tabel 3.8
Rincian pendapatan wisata Pantai Sembilan bulan April 2019

No	Keterangan	Pendapatan	Pengeluaran total	Pendapatan bersih
1	Tiket	Rp.22.959.000		
2	Penginapan	Rp.14.450.000		
3	*Banana Boat*	Rp.6.450.000		
4	Toilet	Rp.1.750.000		
5	*Snorkeling*& Kano	Rp.400.000		
6	Sewa warung	Rp.450.000		
7	*Speed Boat*	Rp.1.000.000		
	Jumlah	Rp.47.459.000	Rp.27.385.000	Rp.20.074.000

(Sumber: Pengelola wisata Pantai Sembilan)

Dapat dilihat pada bulan April mengalami peningkatan jumlah pendapatan bersih dari bulan Maret. Pada bulan April sudah ada perubahan pencatatan pendapatan dari penjualan tiket, yang sebelumnya masih ada pemilahan dalam pencatatan tapi untuk bulan April sudah disatukan antara tiket yang terjual setiap hari ataupun setiap malam dengan penjualan tiket malam minggu. Untuk pendapatan wahana permainan seperti *banana boat* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

speed boat di catat secara terpisah, sedangkan untuk *snorkeling* dan perahu kano pencatatannya digabungkan.

Pengeluaran total yang dimaksud adalah jumlah dari seluruh biaya-biaya yang digunakan untuk keperluan operasional di dalam lokasi wisata. Setiap biaya yang dikeluarkan akan tercatat sebagai pengeluaran dan selanjutnya akan di akumulasikan setiap bulan.

Dari jumlah pendapatan akan dikurangi jumlah pengeluaran total yang kemudian dihasilkan pendapatan bersih dari Pantai Sembilan pada setiap bulannya.

Tabel 3.9
Rincian pendapatan wisata Pantai Sembilan bulan Mei 2019

No	Keterangan	Pendapatan	Pengeluaran total	Pendapatan bersih
1	Tiket	Rp.9.710.000		
2	Penginapan	Rp.2.220.000		
3	*Banana Boat*	Rp.750.000		
4	Toilet	Rp.550.000		
5	*Snorkeling*	Rp.25.000		
6	Sewa warung	Rp.450.000		
	Jumlah	Rp.13.705.000	Rp.6.675.000	Rp.7.030.000

(Sumber: Pengelola wisata Pantai Sembilan)

Berbeda dengan dua bulan sebelumnya, tingkat pendapatan total pada bulan Mei mengalami penurunan yang cukup besar. Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat pendapatan tersebut dikarenakan pada bulan Mei merupakan bulan puasa. Hal tersebut wajar terjadi, karena memang pada saat bulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

puasa umat muslim sedang menjalankan ibadah puasa. Sehingga wajar saja jika terjadi penurunan kuantitas pengunjung pada saat itu.

Sama halnya dengan pencatatan pada bulan sebelumnya, dimana pengeluaran total yang dimaksud adalah jumlah dari seluruh biaya-biaya yang digunakan untuk keperluan operasional di dalam lokasi wisata. Setiap biaya yang dikeluarkan akan tercatat sebagai pengeluaran dan selanjutnya akan di akumulasikan setiap bulan.

Dari jumlah pendapatan akan dikurangi jumlah pengeluaran total yang kemudian dihasilkan pendapatan bersih dari Pantai Sembilan pada setiap bulannya.

Tabel 3.10
Rincian pendapatan wisata Pantai Sembilan bulan Juni 2019

No	Keterangan	Pendapatan	Pengeluaran total	Pendapatan bersih
1	Tiket	Rp.85.941.000		
2	Penginapan	Rp.28.950.000		
3	*Banana Boat*	Rp.20.000.000		
4	Toilet	Rp.9.910.000		
5	*Snorkeling*	Rp.320.000		
	Jumlah	Rp.145.121.000	Rp.108.970.000	Rp.36.151.000

(Sumber: Pengelola wisata Pantai Sembilan)

Berdasarkan tabel di bulan Juni, terlihat pendapatan bersih kembali normal bahkan mengalami kenaikan dari jumlah pendapatan bersih di beberapa bulan sebelumnya. Salah satu faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempengaruhi yaitu dikarenakan pada bulan Juni banyak hari libur, seperti libur cuti bersama atau libur musim lebaran dan juga masa liburan sekolah. Tidak heran jika pada bulan Juni tersebut mengalami kenaikan pendapatan yang cukup tinggi dari pada bulan sebelumnya.

Pengeluaran total yang dimaksud adalah total dari biaya-biaya yang digunakan untuk keperluan operasional di dalam lokasi wisata. Setiap biaya yang dikeluarkan akan tercatat sebagai pengeluaran dan selanjutnya akan di akumulasikan setiap bulan.

Dari jumlah pendapatan akan dikurangi jumlah pengeluaran total yang kemudian dihasilkan pendapatan bersih dari Pantai Sembilan pada setiap bulannya.

Agar lebih mudah memahami tentang peningkatan pendapatan Pantai Sembilan berdasarkan data diatas, dapat diperhatikan gambar dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

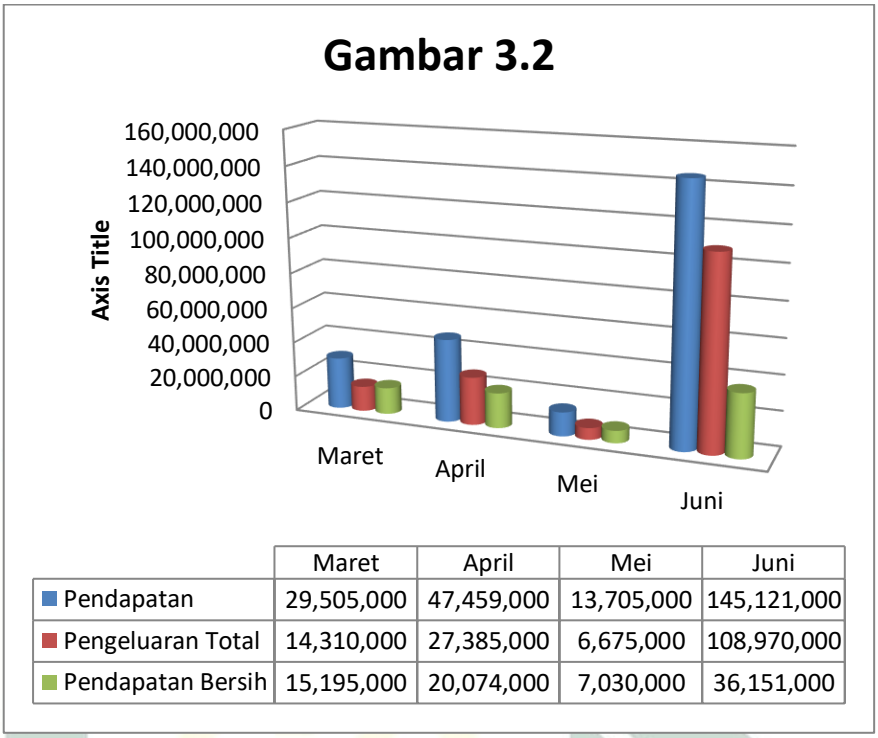

	Maret	April	Mei	Juni
Pendapatan	29,505,000	47,459,000	13,705,000	145,121,000
Pengeluaran Total	14,310,000	27,385,000	6,675,000	108,970,000
Pendapatan Bersih	15,195,000	20,074,000	7,030,000	36,151,000

Berdasarkan gambar di atas, pendapatan wisata Pantai Sembilan dalam periode empat bulan yaitu mulai bulan Maret, April, Mei dan Juni terakumulasi catatan rincian pendapatan awal, total pengeluaran biaya yang digunakan untuk keperluan operasional dalam lokasi wisata hingga pendapatan bersih. Dimana jumlah dari pendapatan awal setelah dikurangi pengeluaran total, sehingga akan menghasilkan jumlah pendapatan bersih dalam setiap bulannya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat pendapatan pada bulan Mei dikarenakan pada saat itu merupakan bulan puasa. Hal tersebut wajar terjadi, karena memang pada saat bulan puasa umat muslim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang menjalankan ibadah puasa. Sehingga wajar saja jika terjadi penurunan kuantitas pengunjung pada saat itu. Sehingga mengalami penurunan yang cukup besar pada tingkat pendapatan Pantai Sembilan.

b. Pendapatan Masyarakat

Mengingat lokasi wisata Pantai Sembilan yang berada di salah satu pulau kecil di Sumenep, maka akses menuju lokasi harus menggunakan transportasi laut. Ada beberapa kapal yang dioperasikan dalam pengangkutan penumpang untuk penyeberangan dari pelabuhan Tanjung Sumenep menuju Pantai Sembilan di pulau Gili Genting, maupun sebaliknya yakni penyeberangan dari Pantai Sembilan menuju pelabuhan Tanjung Sumenep.

Juragan kapal (pemilik kapal) mempekerjakan orang lain dalam mengoperasikan kapalnya atau yang disebut petambang (orang yang mengendalikan kapal/nahkoda).Layaknya sebuah kapal pada umumnya, dalam sebuah kapal tentu ada ABK (anak buah kapal) yang dimana semuanya terlibat dalam operasi maupun pelayanan. Kapal-kapal yang beroperasi di pelabuhan Tanjung Sumenep terdiri atas Nahkoda kapal dan sekitar 3 hingga 4 orang lainnya sebagai petugas jangkar serta jasa angkut kendaraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah seorang penjaga tiket kapal yang berada di dekat pelabuhan Pantai Sembilan menyampaikan bahwa "Beberapa tahun yang lalu sebelum adanya objek wisata Pantai Sembilan, penumpang kapal hanya penduduk kepulauan. Tetapi dengan adanya objek wisata tersebut penumpang mereka tidak hanya dari masyarakat pulau tetapi sudah lebih banyakmerupakan pengunjung Pantai Sembilan".[23]

Kapal penumpang tersebut dapat memuat hingga kurang lebih 30 penumpang."Ada sekitar 8 kapal yang beroperasi, tetapi biasanya hanya 4 kapal yang beroperasi setiap harinya secara bergantian pada saat hari-hari biasa, dan 4 kapal lainnya beroperasi keesokan harinya. Kecuali pada saat setelah lebaran dan masa liburan akan terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung. Kalau sudah seperti itu biasanya ke delapan kapal akan beroperasi semua setiap harinya".[24]

Kemudian dengan bertambahnya jumlah pengunjung yang bisa dikatakan di musim tertentu wisatawan yang berkunjung lebih ramai dari pada hari biasanya, secara otomatis berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh para ABK kapal. "Perolehan tiket kapal dari penumpang dan ongkos kendaraan setiap harinya dikumpulkan untuk disetor ke juragan pemilik kapal. Kecuali ongkos angkut

[23]Sanidi, *Wawancara*, Sumenep, 29 Juni 2019.
[24]Nisam, *Wawancara*, Sumenep, 29 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kendaraan sebesar dua ribu rupiah merupakan ceperan untuk para jasa angkut. Kemudian gaji untuk ABK dan para petugas tiket kapal diberikan setiap bulan".[25]

Berkaitan dengan penjelasan diatas salah satu petambang/nahkoda kapal menyampaikan, "gaji yang biasanya diperoleh setiap bulannya yaitu tergantung pada tingkat jumlah penumpang yang mayoritas adalah wisatawan. Selain itu faktor perubahan cuaca juga sangat berpengaruh pada kecepatan aktivitas penyeberangan kapal. Besaran gaji yang biasanya diterima setiap bulannya sekitar 3 sampai 4 juta jika hari-hari biasa. Namun akan mengalami kenaikan hingga 2 kali lipat dari biasanya pada saat liburan ataupun cuti lebaran yakni berkisar antara 6 hingga 8 juta".[26]

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan kapal angkutan, *pertama,* jumlah banyaknya penumpang yang mayoritas merupakan wisatawan. *Kedua,* faktor perubahan cuaca seperti angin yang cukup kencang mengakibatkan ombak semakin tinggi. Meski demikian hal diatas tidak berlaku pada petugas tiket, dari dulu sampai sekarang gaji mereka masih tetap saja yaitu sebesar satu juta rupiah.

[25]Agus, *Wawancara*, Sumenep, 29 Juni 2019.
[26]Nisam, *Wawancara*, Sumenep, 29 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak pengembangan Pantai Sembilan terhadap pendapatan dirasakan para pedagang atau pemilik warung di lokasi pantai. Salah seorang warga yang bernama ibu Nawarah memilih menjaga warung adik iparnya yang berada di lokasi pantai menyampaikan,"Dulu sebelum adanya wisata ini saya kulakan ikan lalu menjualnya dengan berjalan berkeliling di daerah sini. Suami saya dulu nelayan tetapi sekarang sudah meninggal. Dan sekarang setelah adanya wisata ini saya sudah berhenti keliling jual ikan."[27]

Ibu Nawarah lebih memilih menjaga warung di lokasi pantai. Meski begitu, tahap awal sebelum didirikannya warung yang artinya sebelum adanya pengembangan Pantai Sembilan, dia hanya menggelar dagangannya dengan lesehan menggunakan alas seadanya, dan membereskan semua dagangannya ketika akan pulang.

Kemudian setelah mulai dilakukan pengembangan wisata Pantai Sembilan, sarana prasarana penunjang mulai dibangun termasuk beberapa fasilitas yang ada seperti beberapa warung yang sudah didirikan. Janda dan tidak memiliki anak tersebut memilih membantu jaga warung yang menjual rujak lontong, bermacam-macam cemilan dan minuman miliki saudaranya itu. Meski dia bukanlah pemilik warung, tetapi dia sangat bersyukur atas

[27]Nawarah, *Wawancara*, Sumenep, 27 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya saat ini yang sudah lebih baik dari sebelumnya, yang dulu harus berpanas-panasan jalan berkeliling menjual ikan untuk mencukupi hidupnya, tapi sekarang hanya tinggal duduk manis di dalam warung menunggu datangnya pembeli untuk melayaninya. Dengan penghasilan yang cukup bervariasi mulai dari lima ratus ribuan saat hari-hari biasa, hingga tiga jutaan pada waktu masa liburan dan setelah lebaran.

Pengembangan wisata Pantai Sembilan memang cukup menarik perhatian warga sekitar untuk ikut berjualan disana. Ibu Rofiah memaksa kepada suaminya agar mendapatkan izin berjualan disana. Ibu Rofiah menyampaikan bahwa "Pantai paling ramai pengunjung biasanya mulai H+1 lebaran hingga 10 harian kedepan. Pada waktu seperti itu ratusan hingga ribuan wisatawan datang berkunjung ke Pantai Sembilan. Kondisi semacam itu membuat Ibu Rofiah cukup kewalahan menyiapkan menu rujak sesuai pesanan".[28]

Pedagang yang akrab disapa "Mbak Ro" mencantumkan beberapa daftar menu yang disediakan antara lain, rujak lontong, rujak buah, nasi mie telur, pop mie dan makanan minuman lainnya, dengan patokan harga yang berbeda. Karena tidak memperkerjakan pelayan di warungnya, jadi tidak heran jika pada masa-masa libur

[28]Rofiah, *Wawancara*, Sumenep, 27 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan kewalahan dalam menyiapkan menu yang dipesan. Pengalaman yang kurang baik pernah dirasakan akibat membludaknya wisatawan, Ibu Rofiah menguleg sekian porsi rujak yang dipesan dengan mengulegnya sendiri. Akibatnya itu membuat dirinya kesakitan dibagian pergelangan tangannya, sampai-sampai pernah tutup warung selama satu hari. Saking membludaknya pengunjung, kadang sampai kehabisan dagangannya. Pada saat seperti itu penghasilan warung pernah sampai delapan juta.

Selain itu, hal sama juga dirasakan oleh pedagang lain. Pak kadarisman mengakui bahwa dirinya baru dua tahun berjualan di warung dalam area pantai. "Sebenarnya sang istri sudah memang berjualan bakso di pasar, dengan dilakukannya pengembangan wisata Pantai Sembilan sehingga tertarik untuk berjualan di lokasi pantai tersebut untuk menambah penghasilan keluarga".[29] Warung milik Pak Kadarisman ini berada di deretan posisi paling barat diantara semua warung. Terdapat daftar menu makanan yang disediakan oleh warung yang bernama "Warung Syaiful/Satria" itu. Beberapa menu makanan seperti bakso, mie ayam dan nasi goreng biasanya yang jadi pilihan pengunjung. Warung tersebut juga menyediakan beberapa jenis cemilan dan minuman seperti warung lainnya.

[29]Kadarisman, *Wawancara,* Sumenep 27 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat hari libur maupun hari-hari setelah lebaran tetap diakui para pedagang tentang meningkatnya jumlah pengunjung yang berdampak tingkat penghasilan mereka. “Pada hari-hari biasa, biasanya agak sepi pengunjung, untuk hari sabtu dan minggu pengunjung lumayan ramai, jika kondisi seperti itu biasanya hanya mendapat 3-4 jutaan dalam sehari. Tapi kalau sudah musim lebaran bisa mencapai hingga 6-8 jutaan dalam satu hari”.[30]

Dengan tambahan pendapatan yang diperolehnya, juga diungkapkan bahwa keluarga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup tidak hanya kebutuhan pokok saja (primer), tetapi kebutuhan sekunder dan tersier juga terpenuhi. Seperti yang diungkapkan bahwa mereka dapat melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang perguruan tinggi, dan Pak Kadarisman juga memiliki perahu sendiri. “ Alhamdulillah ada penghasilan tambahan untuk keluarga saya, misalnya seperti istri saya sudah bisa membeli kebutuhan kosmetiknya dari penghasilan warung di pantai ini, anak saya yang pertama melanjutkan kuliah keperawatan. Kalau perahu, saya memang sudah punya, untuk ngisi waktu kososng dengan mencari ikan di laut”.[31] Selain itu, agar tetap menjaga tingkat pelayanan yang baik, pemilik warung tersebut memperkerjakan 2-4 orang

[30]Ibid.
[31] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayan, itupun sang istri dan anak-anaknya juga membantu melayani para pembeli yang datang.

Penilaian Pak Kadarisman mengenai pengembangan wisata Pantai Sembilan diakui bahwa "jika dilihat dari cara dalam mengembangkan Pantai Sembilan ini, Kepala Desa Bringsang ini memang sangat luar biasa dan sangat mengapresiasi karena dampak positif benar-benar kami rasakan selaku warga yang terlibat di dalam pengelolaan wisata tersebut".[32]

Berdasarkan paparan data diatas, agar lebih mudah dipahami, maka dapat diklasifikasikan dalam grafik berikut:

Gambar 3.3
Tingkat Pendapatan Masyarakat

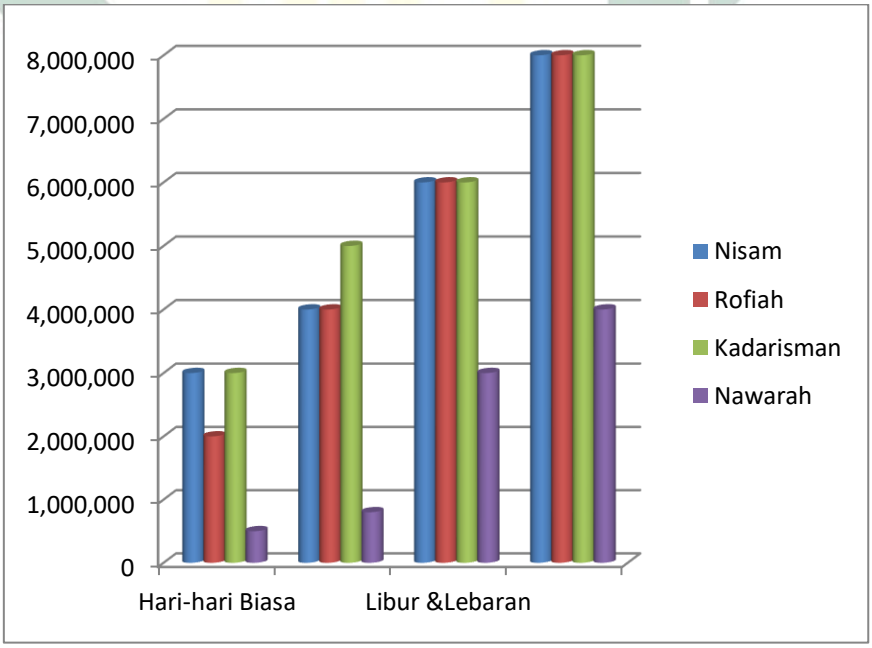

[32]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari gambar di atas, tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat dari dua sisi, pertama pada saat hari-hari biasa para pedagang dan petambang (orang yang mengendalikan kapal/nahkoda) menghasilkan pendapatan yang tidak terlalu tinggi. Sedangkan,di sisi lain pada masa liburan maupun setelah lebaran (Hari Raya) para pedagang dan petambangmenghasilkan pendapatan yang dua kali lipat lebih tinggi dari pendapatan dai hari-hari biasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA PANTAI SEMBILAN PADA KONDISI KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM DESA BRINGSANG

A. Analisis Pengembangan Wisata Pantai Sembilan Desa Bringsang Kecamatan Gili Genting

Dalam teori tentang wisata yaitu merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.[1]

Terdapat beberapa unsur dalam industri pariwisata, yaitu sebagai berikut:[2]

1. Transportasi dan jasa angkutan, yaitu jasa usaha yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
2. Akomodasi, tempat penginapan bagi wisatawan atau pengunjung.

[1]Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 dan ayat 3.
[2]Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jasa boga dan restoran, merupakan industri jasa yang menyediakan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.
4. Atraksi wisata, meliputi berbagai kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian pengunjung.
5. Cinderamata *(souvenir)*, merupakan benda atau barang yang dijual dan dapat dijadikan buah tangan wisatawan.
6. Biro perjalanan, adalah badan usaha yang melayani semua proses perjalanan mulai dari berangkat hingga kembali.

Berdasarkan teori mengenai unsur-unsur dalam industri pariwisata diatas, peneliti akan menganalisis unsur-unsur yang terdapat pada wisata Pantai Sembilan. Berdasarkan observasi penelitian adalah

1. Adanya transportasi yang bergerak di bidang angkutan laut.
2. Terdapat akomodasi bagi wisatawan atau pengunjung.
3. Tersedianya warung-warung makanan dan minuman secara komersial.
4. Terdapat kios yang menjual cinderamata.
5. Sewa kapal.

Dari hasil diatas, penjelasan teori menunjukkan adanya relevansi dengan fakta lapangan. Keberadaan angkutan laut sangat perlu karena memang keberadaan wisata Pantai Sembilan yang berada di pulau seberang dan membutuhkan akses laut untu bisa mengunjunginya. Setidaknya ada 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unit penginapan yang bisa disewa oleh pengunjung yang ingin menginap di Pantai Sembilan. Keberadaan warung makan adalah fasilitas yang harus tersedia di tempat wisata. Selain menjaga kenyamanan wisatawan juga sebagai perputaran perekonomian bagi masyarakat khususnya pedagang. Pengunjung dalam jumlah banyak dapat menyewa satu kapal khusus mengangkut rombongan tersebut mulai dari berangkat hinggga kembali. Sehingga lebih memudahkan perjalan pengunjung.

Desa yang memiliki potensi daya tarik dan keunikan wisata yang khas, baik berupa karakter fisik, lingkungan pedesaan, maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara alami dan menarikdinamakan desa wisata. Kemudian pengembangan dilakukan dengan fasilitas pendukung, pengelolaan yang terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan wisatawan berkunjung ke wisata tersebut.[3]

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Pantai Sembilan berada di sebuah desa yang memang mempunyai potensi objek wisata yang cukup unik. Pemberian nama pantainya pun terinspirasi dari karakter fisik yang alami yaitu membentuknya pasir pantai seperti cekungan angka sembilan. Oleh karena itu di ambillah nama Pantai Sembilan.

[3]T. Prasetyo Hadi Atmoko, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", *Jurnal Media Wisat,* Vol. 12, No. 2 (November, 2014), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Pengembangan fasilitas dari Tahun 2016-2018

Fasilitas	**Tahun**			
	2016	**2017**	**2018**	**Jumlah pada 2019**
Warung	4 unit	1 unit		5 unit
Musholla		1 unit		1 unit
Pintu masuk		1 unit		1 unit
Gazebo diatas air	1 unit			1 unit
Gazebo			5 unit	5 unit
Saung	9 unit	5 unit		14 unit
Kios pusat oleh-oleh		4 unit		4 unit

(Sumber: Wawancara, Samsul Arifin, Sekretaris Desa)

Bertambahnya fasilitas pendukung membuktikan adanya pengembangan yang terus dilakukan pemerintah desa Bringsang.

Selanjutnya tentu ada beberapa kategori tertentu menjadi desa wisata. Syarat utama yang harus dimiliki suatu desa sehingga dapat dikategorikan sebagai desa wisata antara lain sebesar-besarnya mendayagunakan sumber daya manusia lokal, menyediakan akses yang memadai, memiliki komunitas yang peduli pada pariwisata.[4]

Berdasarkan fakta lapangan bahwa dengan pengembangan Pantai Sembilan melibatkan sumber daya manusia lokal. Artinya seluruh pihak

[4]Victoria br. Simanungkalit, *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau* (Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasian UKM RI), 20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terlibat di dalamnya termasuk karyawan dan para pedagang mayoritas merupakan masyarakat desa Bringsang, kecuali petugas *speed boat* yang berasal dari luar daerah. Aksesibilitas yang memadai dan selalu mengutamakan keselamatan juga benar-benar diperhitungkan. Kemudian BUMDes berlaku sebagai pihak pengelola yang tentunya juga dengan partisipasi dan dukungan penuh dari masyarakat.

B. Analisis Kondisi Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim Setelah Pengembangan Wisata Pantai Sembilan di desa Bringsang

Setelah dilakukan pengembangan, diharapkan bahwa semakin dikembangkan objek wisata Pantai Sembilan mampu meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat sekitar.

Kegiatan pariwisata berkaitan dengan aktivitas ekonomi, oleh karena itu diperlukan penanganan yang serius agar yang diperoleh tidak hanya sebatas aktivitas wisata tetapi juga membangun perekonomian melalui kegiatan pariwisata tersebut.

Dalam konsep pariwisata di dalam masyarakat, salah satunya yaitu unsur akibat yaitu merupakan suatu dampak pariwisata terhadap perekonomian, sosial, budaya dan lingkungan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Biro Pusat Statistik Indonesia bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan patokan atau ukuran untuk melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kesejahteraan rumah tangga di suatu wilayah, antara lain tingkat pendapatan suatu keluarga[5]

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, bahwa setelah dilakukan pengembangan Pantai Sembilan yang memang seharusnya diharapkan mampu menjadikan roda perekonomian masyarakat muslim yang terlibat di dalamnya menjadi lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan total pengelolaan Pantai Sembilan per 4 bulan sejak bulan Maret, April, Mei dan Juni 2019. Agar lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini

Gambar 4.1
Pendapatan wisata Pantai Sembilan dalam 4 bulan tahun 2019

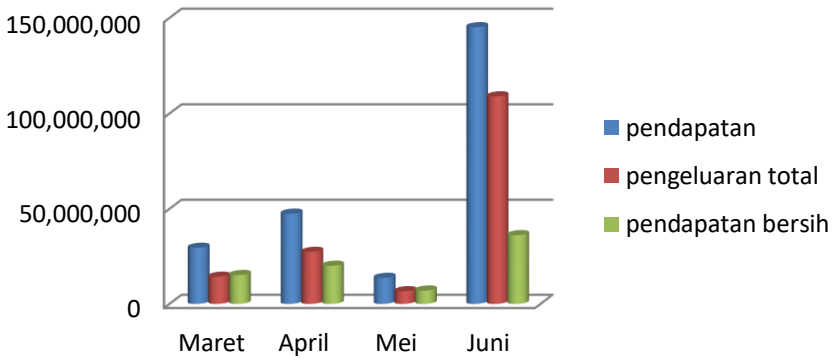

(Sumber data diolah Peneliti)

Berdasarkan gambar diatas, bahwa terus terjadi peningkatan pendapatan wisata Pantai Sembilan dalam 4 bulan tersebut. Pengecualian tampak dari bulan Mei dimana mengalami penurunan. Itu terjadi karena

[5]Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada bulan Mei saat itu merupakan bulan puasa, jadi wajar jika mengalami penurunan. Namun pada bulan berikutnya yaitu bulan Juni kembali meningkat. Pendapatan mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari bulan-bulan sebelumnya. Masuknya masa liburan ternyata sangat berpengaruh terhadap jumlah pengunjung dan otomatis berkaitan dengan meningkatnya pendapatan.

Hal yang sama juga diungkapkan para pedagang yang berjualan di area pantai bahwa tingkat pendapatan masyarakat dapat dilihat dari dua sisi, *pertama* pada saat hari-hari biasa dan *kedua* pada masa liburan maupun setelah lebaran (Hari Raya), agar lebih mudah dipahami, maka dapat diklasifikasikan dalam grafik berikut:

Gambar 4.2

Tingkat Pendapatan Masyarakat

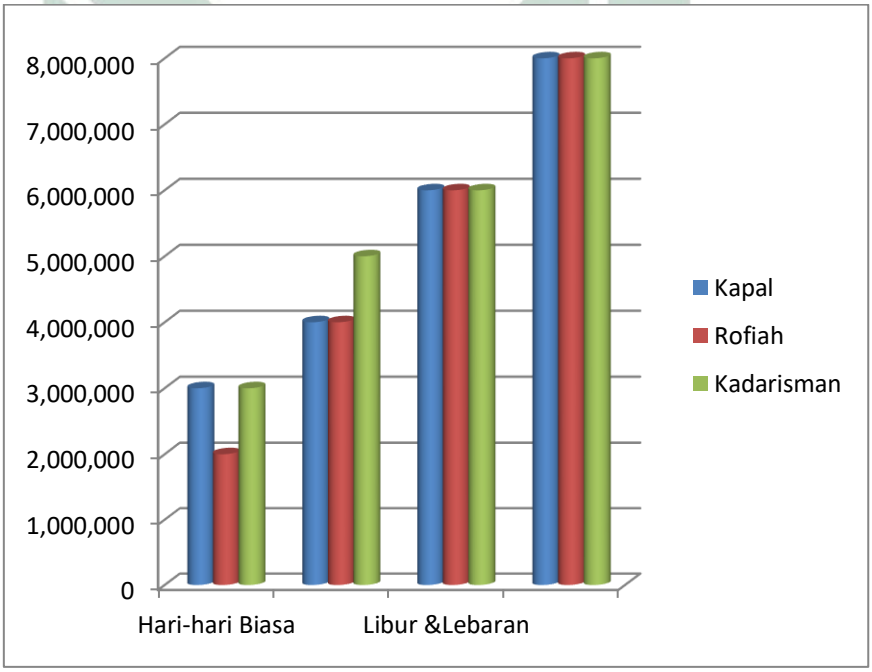

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Totok Mardikanto mengutip Goulet (Todaro, 1981) yang mengemukakan bahwa kesejahteraan memiliki tiga nilai berikut ini:[6]

1. Tercapainya *swasembada*, dalam arti kemampuan masyarakat yang bersangkutan dalam memenuhi kebutuhan pokok atau dasar yang meliputi pangan (makan minum), sandang (pakaian), papan (tempat tinggal/pemukiman), kesehatan, pendidikan dasar, dan rekreasi.
2. Peningkatan harga diri, dalam arti berkemabngnya rasa percaya diri untuk hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, terlepas dari penindasan fisik maupun ideologi, dan tidak dimanfaatkan pihak lain untuk kepentingan mereka sendiri.
3. Memperoleh susana kebebasan, yang berarti ada kesempatan dan kemampuan untuk mengembangkan dan dapat memilih alternatif yang dapat dan boleh dilakukan dalam mewujudkan kesejahteraan hidup yang terus menerus bagi setiap individu sebagai warga masyarakat yang sedang membangun, tanpa adanya rasa takut dan tekanan dari pihak lain.

Berdasarkan teori diatas sesuai dengan hasil yang peneliti temukan dilapangan, dimana ada salah satu pedagang yang bernama Bapak Kadarisman yang mengungkap bahwa dengan tambahan pendapatan yang diperoleh keluarga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup tidak hanya

[6] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat..*, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan pokok saja (primer), tetapi kebutuhan sekunder dan tersier juga terpenuhi. Seperti yang diungkapkan bahwa mereka dapat melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang perguruan tinggi (sekunder), dan Pak Kadarisman juga memiliki perahu sendiri (tersier).

Dalam teori tentang kesejahteraan sosial menurut para ahli, Suparlan menjelaskan bahwa "Kesejahteraan sosial merupakan keadaan sejahtera pada umumnya, yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah dan sosial, dan bukan hanya perbaikan dan pemberantasan keburukan sosial tertentu saja, jadi merupakan suatu keadaan dan kegiatan."[7]

Ketika di lapangan, peneliti menemukan pengakuan dari salah seorang pedagang yang disana hanya membantu menjaga warung milik adik iparnya. Ibu Nawarah bersyukur dengan jalan hidupnya saat ini yang sudah lebih baik dari pada yang dulu. Dimana untuk mencukupi kebutuhannya, dia harus berpanas-panasan berjualan ikan berkeliling kampung dengan jalan kaki. Sekarang dia tidak perlu lagi jalan berkeliling menjual ikan. Meskipun tidak seberapa upah yang ia terima, namun dia sangat bersyukur karena merasa lebih baik dari pada nasibnya yang dulu.

Berdasarkan keterangan diatas, adanya keterkaitan mengenai teori kesejahteraan sosial menurut Suparlan dan hasil observasi dilapangan. Bahwa kesejahteraan itu tidak selalu harus dilihat dari perekonomian atau pendapatannya. Sesuai dengan teori diatas bahwa kesejahteraan sosial

[7]Mohammad Suud, *3 Oorientasi Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu keadaan sejahtera yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah dan sosial. Sama hal nya dengan kisah Ibu Nawarah, yang sangat bersyukur dengan perubahan nasibnya saat ini sejak membantu menjaga warung di lokasi Pantai Sembilan. Setidaknya saat ini dia merasakan perasaan yang lebih tenang, kerja fisik yang lebih tenang, sehingga akan berpengaruh juga terhadap kesehatan jasmaninya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil data penelitian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Beberapa bentuk pengembangan dari wisata Pantai Sembilan adalah sebagai berikut:
   a. Dibangun akomodasi (tempat penginapan) sebanyak 22 unit dengan konsep bangunan seperti rumah panggung dan arsitektur yang cukup unik didominasi ornamen kayu dengan cat warna warni.
   b. Pembangunan toilet sekitar kurang lebih 14 pintu.
   c. Pembangunan tempat ibadah (musholla) yang cukup luas.
   d. Pembangunan kios pusat oleh-oleh dan kios pusat pelayanan kesehatan.
   e. Pembangunan gazebo, saung dan gazebo diatas air untuk mempercantik pantai.
   f. Jumlah wahana permainan air seperti perahu kano, *speed boat* dan *banana boat*.
   g. Pembangunan warung makan yang buka hingga malam hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim setelah pengembangan wisata Pantai Sembilan di Desa Bringsang Kec. Gili Genting Kab. Sumenep adalah:
   a. Kondisi kebutuhan primer yakni pangan, sandang dan papan telah terpenuhi dengan baik. Terbukti makanan, pakaian dan tempat tinggal masyarakat sudah memadai.
   b. Kondisi kebutuhan sekunder yakni masyarakat dapat memenuhi pelayanan kesehatan mereka dan melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.
   c. Kondisi kebutuhan tersier yakni sebagian masyarakat dapat memenuhi fasilitas-fasilitas tambahan, baik perabot rumah tangga maupun transportasi seperti perahu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mengkin dapat dijadikan sebagai pertimbangan di kemudian hari bagi pihak di lokasi Pantai Sembilan maupun bagi seluruh pembaca.

1. Pihak pengelola ataupun pihak pemerintah desa alangkah lebih baiknya segera mengurus surat ijin resmi, agar dapat mengurangi beban pendanaan dari pihak pemerintah desa.
2. Sebaiknya perlu ada penambahan lagi terkait akomodasi, sehingga dapat mengimbangi membludaknya jumlah wisatawan yang akan menginap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Alangkah lebih baiknya ditambahkan beberapa pohon lagi di lokasi pantai sebelah barat agar lebih teduh.
4. Untuk akses pintu masuk wisata sebaiknya di sebelah barat dekat jembatan warna warni juga dibangun pintu masuk. Sehingga masuknya pengunjung tetap terpantau dan tertib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Endang Syaifuddin, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya.* Jakarta: Raja Grafindo, 1983.

Anto, M. B. Hendrie, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonosia, 2003.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arsyad, Msc. Lincoln, *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gemapress, 1999.

Basri, Ikhwan Abidin, *Islam dan Pembangunan Ekonomi.* Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Berutu, M Taufik, "Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah di Sumatera Utara (Studi Kasus: Kelurahan Haranggaol, Kecamatan Haranggaol Horisan, Kabupaten Simalungun)". UIN Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2017.

Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 1989.

Biro Pusat Statistik Indonesia, 2000.

Hadi, Sutrisno, *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1991.

Hadi Atmoko, T. Prasetyo. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman", *Jurnal Media Wisat, Vol 12,* 2 November, 2014.

Hartoyo dan Noorma Bunga Aniri, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pembudidaya Ikan dan Non Pembudidaya Ikan di Kabupaten Bogor", *Jurnal Ilm. Kel dan Kons,* 1 Januari, 2010.

Hayati, Nur. "Wisata Berbasis Masyarakat *(Community Based Tourism)* di desa Tompobulu Taman Nasional Bantimurung Bulusarang", *Jurnal Info Teknis Eboni, Vol 11 No. 1,* Mei: 45-52.

Huda, Fatkur, "Pengembangan Desa Mandiri Berbasis Ekonomi Syariah". Tesis—UINSA, Surabaya, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2012.

M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonosia, 2003.

Midgley, James, *Social Development: The Developmental Perspective in Social Walfare*. London: SAGE Publications Ltd, 1995.

Muhajirin, " Pariwisata dalam Tinjauan Ekonomi Syariah", *Al Maslahah, Vol 06, No 01*, Mei, 2018.

Pendit, Nyoman S, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1994.

Poerwadarimta, W.J.S, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*. Bandung: Mizan, 1996.

Praja, Juhaya S.*Ekonomi Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

Rizkiyani, Alifiana Hafidian, "Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Talangsiring di kabupaten Pamekasan". ITS, Surabaya, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Simanungkalit, Victoria br.*Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*. Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasian UKM RI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumito, Warkum.*Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-Lembaga Terkait. Cet keempat.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Sumodiningrat, Gunawan.*Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.*Jakarta: Kompas Gramedia, 2009.

Suud, Mohammad. *3 Oorientasi Kesejahteraan sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Teras, 2009.

T Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT Hanindita, catatan kedua, 1987.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1.

_____. Ayat 3.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1.

Yoeti, Oka A, *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta: Kompas, 2008.

Zulfanada, Alfi, "Peran Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Kabupaten Pamekasan". Tesis—Universitas Brawijaya, Malang, 2017.

Internet:

Arti kata sejahtera, https://kbbi.web.id-sejahtera8 Mei 2019.

Dian Kartika, "Info Fasilitas Penginapan yang Ada di Pantai Sembilan Sumenep", https://penginapan.net, 27 April 2019.

Diskominfo, "Kabupaten Sumenep", dalam www.sumenepkab.go.id, 30 Juni 2019.

Febri Rama, "4 hal yang bisa dilakukan di pantai sembilan Madura", https://travelingyuk.com, 27 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Heri/Kiki, ”Pantai Sembilan dikelola BUMDes”, Sorotpublik.com, 29 Januari 2019, 27 April 2019.

JavanLabs, “Surat Al-Mu’min ayat 21”, https://tafsirq.com 24 Juni 2019.

Junaidi, “Baru Dua BUMDEs di Sumenep yang Kelola Wisata”, Koran Madura, Jum’at 11 Januari 2019, 19 April 2019.

Kang Mousir, “Masyarakat pulau Gili Genting dari Masa ke Masa”, GiliGentingMadura.blogspot.com 2014, 15 Mei 2019.

Kesejahteraan-wikipedia, https://id.m.wikipedia.org8 Mei 2019.

Nanda, “29 Objek Wisata di Madura Paling Terkenal yang Menarik Dikunjungi”, dalam https://tempatwisataseru.com 30 Juni 2019.

Puri Yuanita, “Sumenep Jadi Destinasi Wisata Mancing”, https://m.dream.co.id, 28 Mei 2017, 16 Mei 2019.

Sugeng, “Pulau Gili Genting Wisata Keindahan Pantai dan Travelling Sumenep”, dalam Informasisumenep.blogspot.com 30 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gazebo, Saung dan *Banana Boat*

Akomodasi

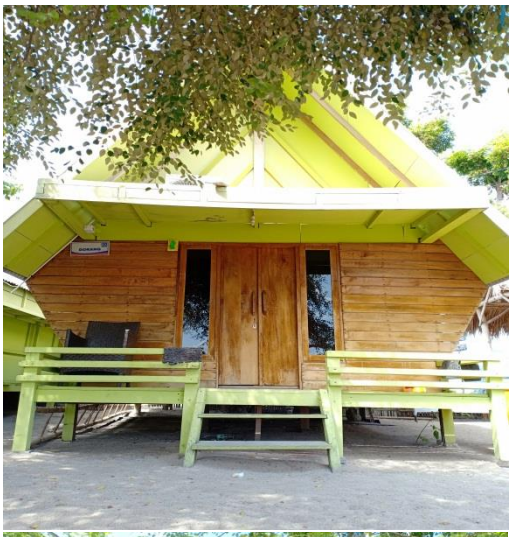

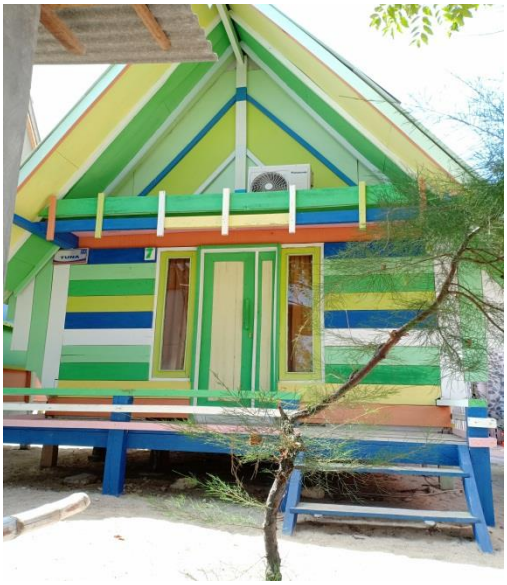

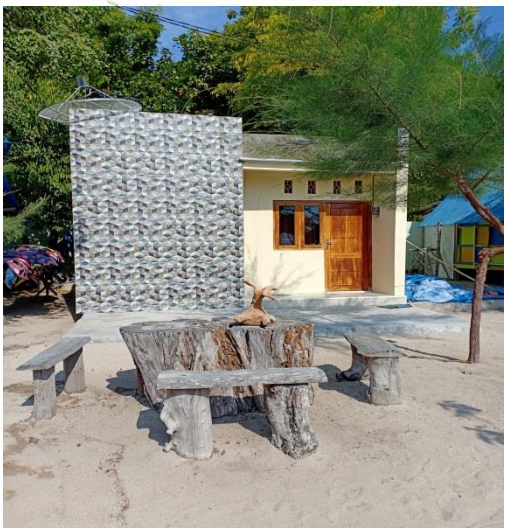

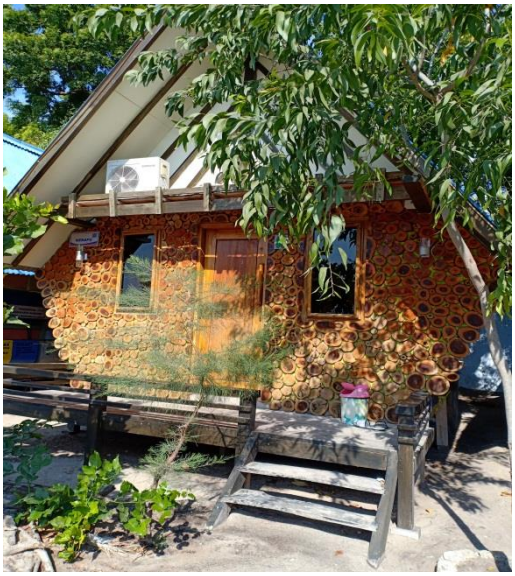

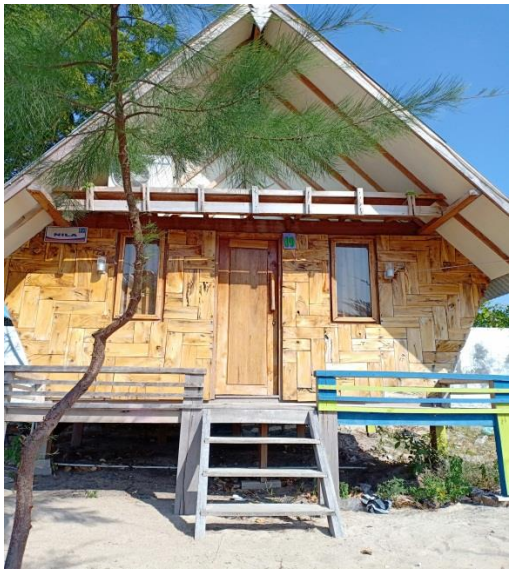

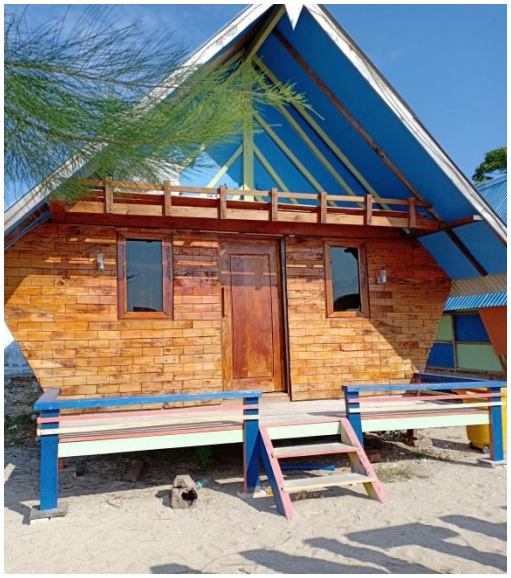

PANTAI

Warung Wartini (Penjaga warung: Ibu Nawarah)

Warung Kopi Putri dan Warung Ibu Rofiah

Warung Pak Kadarisman

Tampak posisi deretan warung dari samping

Toilet

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PASCASARJANA
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237Telp. 031-8410298 Fax.031-8413300
Website: http//pasca.uinsby.ac.id - E-Mail : pps@uinsby.ac.id

Nomor : B- 1134/Un.07/11/DIR/PP.009/ 05/2019 Surabaya, 23 Mei 2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada. Yth,
Kepala Desa Bringsang, Kec. Gili Genting, Kab. Sumenep

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	:	Hilyatus Suadah
NIM	:	F02417118
Semester	:	4 (empat)
Prodi	:	Magister Ekonomi Syariah

Adalah mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2018/2019, yang sedang mengadakan Penelitian dalam rangka penulisan tesis dengan judul "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim Melalui Pengembangan Wisata Pantai Sembilan Di Desa Bringsang Pulau Gili Genting Kab. Sumenep".

Mengingat Penelitian tersebut memerlukan data dari Bapak/Ibu pimpin, kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk membantu dan memberikan data serta informasi yang diperlukan

Demikian atas perkenaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

RIWAYAT HIDUP

Hilyatus Suadah dilahirkan di Desa Gunggung, Sumenep, Jawa Timur pada tanggal 16 September 1994, anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Jatim A.Ma.Pd. dan Ibu Dra. Habiba, M.Pd.I. Pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi ditempuh di sejumlah tempat berbeda. Sekolah Dasar lulus tahun 2007 di SDN Tobungan 2 kec. Galis, Pamekasan, SMP lulus tahun 2010 di SMPN 5 Pamekasan, SMA lulus tahun 2013 di SMAN 1 Galis Pamekasan.

Pendidikan S1 ditempuh di STAIN Pamekasan pada tahun 2013-2017, Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi & Bisnis Islam, yang kini telah alih status menjadi IAIN Madura. Kemudian melanjutkan S2 pada tahun 2017-2019 saat ini, Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Semasa menjadi mahasiswa, ia aktif dalam organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus. Mulai dari menjadi Sekretaris Umum Putri UKK-Pramuka STAIN Pamekasan, menjadi pengurus Hima Prodi PBS dan HMJ Syariah STAIN Pamekasan, hingga pengurus BEM STAIN Pamekasan. Dan menjadi Pengurus Komisariat PMII STAIN Pamekasan serta Sekretaris Karang Taruna selama dua periode di daerah tempat tinggalnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id